

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1  
KEDUNGREJA CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Menenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:  
QORI SAHARA  
NIM.2017402241**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qori Sahara  
NIM : 2017402241  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Angkatan : 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Kedungreja" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Cilacap, 2 Desember 2024

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 2017402241

## HASIL PLAGIASI TURNITIN

BAB I-BAB V QS.pdf

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>12%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Terbuka</b> Student Paper	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>jim.unisma.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.bungabangsacirebon.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635024 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 1 KEDUNGREJA  
CILACAP**

Yang disusun oleh Qori Sahara (NIM. 2017402241) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Desember ..... 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.  
NIP. 19910313 202321 1 030

Penguji Utama

Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Qori Sahara

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan,dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Qori Sahara

NIM : 2017402241

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1 Kedungreja

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Purwokerto, 2 Desember 2024

Pembimbing

**Dr.Hj. Sumiarti, M.Ag.**

**NIP. 19730125 200003 2 001**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI  
SMAN 1 KEDUNGREJA CILACAP**

**Qori Sahara**  
NIM. 2017402241

**Abstrak:** Saat ini pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran telah menjadi tujuan pendidikan. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pesatnya isu agama yang menyebar dimana-mana. Model pembelajaran inkuiri dapat menjadi upaya guru untuk menerapkan dalam pembelajarannya karena dapat merangsang pemikiran kritis siswa melalui eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini yaitu model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Kedungreja. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis meliputi guru menekankan pada pertanyaan-pertanyaan awal dengan tujuan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, guru menginstruksikan siswa agar mencari sumber data yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan, guru memantau siswa dalam merumuskan kesimpulan agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari rumusan masalah, dan guru menginstruksikan siswa untuk memaparkan kesimpulan yang mereka peroleh. Kemampuan berpikir kritis siswa muncul ditandai dengan kemampuan berpikir analitis, kemampuan berargumen, kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, kemampuan keterbukaan diri, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir rasional dan logis.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis Siswa, Model Pembelajaran Inkuiri, PAI dan Budi Pekerti

**TEACHERS' EFFORTS IN IMPROVING STUDENTS' CRITICAL  
THINKING SKILLS THROUGH INQUIRY LEARNING MODELS IN PAI  
AND BUDI PEKERTI AT SMAN 1 KEDUNGREJA CILACAP**

**Qori Sahara**

NIM. 2017402241

**Abstract:** Currently, the importance of improving students' critical thinking skills in learning has become an educational goal. PAI and Budi Pekerti subjects have great potential in improving students' critical thinking skills because of the rapid spread of religious issues everywhere. The inquiry learning model can be an effort for teachers to apply in their learning because it can stimulate students' critical thinking through exploration, discussion, and problem solving. The type of research used is qualitative research. In the study, researchers described the teacher's efforts in improving students' critical thinking skills through the inquiry learning model in PAI and Budi Pekerti subjects at SMAN 1 Kedungreja. In collecting data, researchers used interview, observation, and documentation methods. Meanwhile, the data analysis method used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study are that the inquiry learning model can improve students' critical thinking skills at SMAN 1 Kedungreja. Teachers' efforts in improving critical thinking skills include teachers emphasizing on initial questions with the aim of conditioning students to be ready to carry out the learning process, teachers bring students to a problem that contains puzzles, teachers ask various questions that can encourage students to formulate hypotheses or temporary answers, teachers instruct students to look for relevant data sources that can be accounted for, teachers monitor students in formulating conclusions in order to get the appropriate conclusion from the formulation of the problem, and teachers instruct students to present the conclusions they get. Students' critical thinking skills appear characterized by analytical thinking skills, argumentative skills, communication skills, creative skills, openness skills, problem solving skills, rational and logical thinking skills.

**Keywords:** Student Critical Thinking, Inquiry Learning Model, PAI and Budi Pekerti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

### B. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### C. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
....ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
....و	Fathah dan wau	au	a dan u

**D. Maddah** (Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى.	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

**E. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Mmendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

**F. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

**G. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

## H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## J. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan



## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولٰٓئِى الْاَلْبَابِ ۙ ١٩٠

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat (tanda-tanda kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

(QS Ali Imran ayat 190)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia: QS Ali Imran ayat 190.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *robbil'alamiin*, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kemampuan dan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, motivasi, serta doa dari orang-orang terdekat yang menyertai peneliti dalam penulisan skripsi ini. Dengan penuh segala kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Rifki Muslihah dan ibu Tusiati yang telah mendoakan serta memberikan dukungan, motivasi, semangat dan mencurahkan segala waktu dan tenaga demi kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segala yang telah diupayakan, peneliti tidak dapat membalas segala kebaikan orang tua peneliti, namun peneliti berdoa semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang-Nya.
2. Keluarga besar peneliti khususnya kakak kandung peneliti Aji Qomara, kakak ipar peneliti Susi Rusdiyanti, dan keponakan peneliti Muhammad Narayan Alfarabi yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada peneliti.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil'alamiin* puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd., Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Pembimbing Akademik kelas PAI E 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan penuh kesabaran sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua tercinta bapak Rifki Muslihin dan ibu Tusiati yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan finansial demi kelancaran peneliti dalam menempuh pendidikan S1. Terimakasih telah mendukung, memberi semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih telah membersamai peneliti dalam segala suka maupun duka.
12. Keluarga besar PAI angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman serta rasa kekeluargaan selama sembilan semester.
13. Keluarga besar SMAN 1 Kedungreja, terimakasih kepada bapak Drs. Akhmad Basir, M.Ag., selaku kepala sekolah, bapak Jaenuri, S.Pd.I., selaku guru PAI, dan kelas XE.1 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Cilacap, 2 Desember 2024



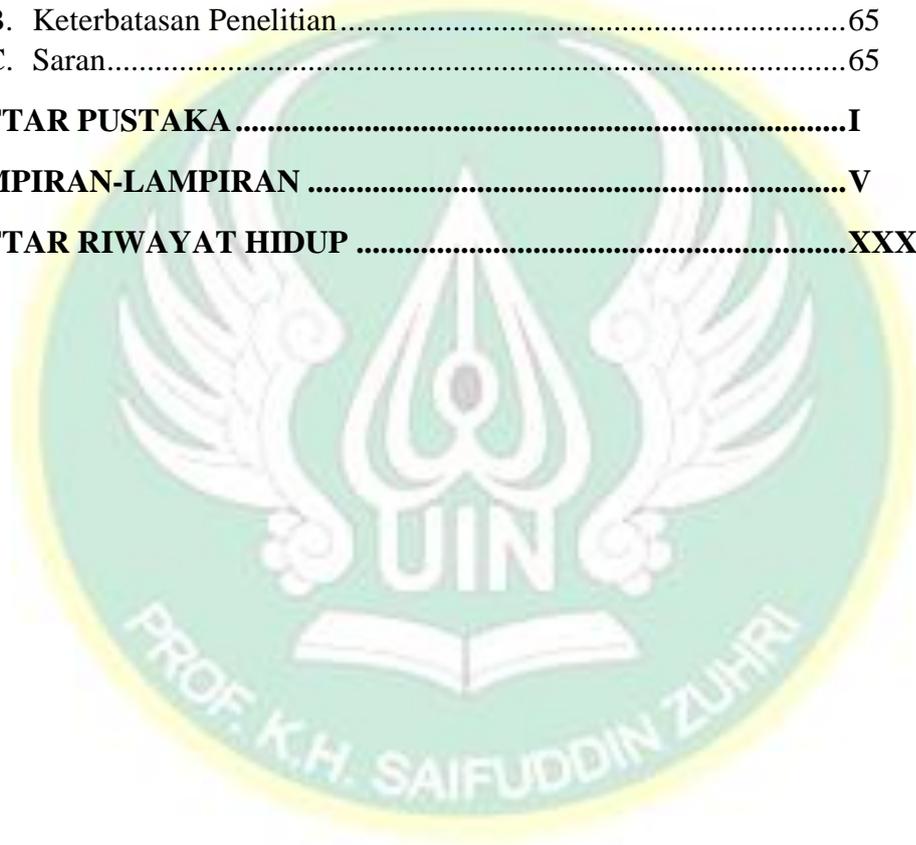
**Qori Sahara**

NIM.2017402241

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL PLAGIASI TURNITIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Upaya Guru .....	9
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	10
C. Model Pembelajaran Inkuiri .....	14
D. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	20
E. Penelitian Terkait .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33

F. Uji Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum.....	36
B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis 40 melalui Model Pembelajaran Inkuiri.....	40
pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	40
C. Analisis Data .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Keterbatasan Penelitian.....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXXIX</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rumusan Masalah Kelompok 1,2 .....	43
Tabel 2	Rumusan Hipotesis Kelompok 1,2.....	44
Tabel 3	Rumusan Masalah Kelompok 3,4,5 .....	46
Tabel 4	Rumusan Hipotesis Kelompok 3,4,5.....	48
Tabel 5	Sumber Data Kelompok.....	49
Tabel 6	Pengumpulan Data Kelompok .....	49
Tabel 7	Kesimpulan Akhir Kelompok .....	52
Tabel 8	Presentasi Kelompok 1,2.....	54
Tabel 9	Presentasi Kelompok 3,4,5.....	56
Tabel 10	Indikator Berpikir Kritis di Tahapan Inkuiri.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian .....	VI
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara .....	VIII
Lampiran 3	Transkrip Observasi.....	XIV
Lampiran 4	Profil SMAN 1 Kedungreja.....	XIX
Lampiran 5	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	XXI
Lampiran 6	Data Peserta Didik .....	XXIII
Lampiran 7	Modul Ajar .....	XXIV
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	XXXIII
Lampiran 9	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	XXXVIII
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup.....	XXXIX



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pentingnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran telah menjadi tujuan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana mempersiapkan siswa menjadi angkatan kerja yang mampu berpikir analitis dan dapat memecahkan suatu masalah secara kritis sehingga mereka dapat menciptakan pengetahuan baru serta mampu bertukar informasi guna mendorong kemajuan yang membantu pembangunan kesejahteraan masyarakat. Namun ternyata dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran hanya diarahkan untuk menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa mampu secara teoritis namun kurang dalam hal pengaplikasiannya. Alhasil, kemampuan berpikir kritis siswa menjadi membeku bahkan menjadi susah untuk dikembangkan.<sup>2</sup>

Menurut Ratna yang dikutip oleh Zakiah Linda dan Ika Lestari yang menyatakan bahwa, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, sistematis, dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seseorang dikatakan mampu berpikir kritis apabila seseorang itu mampu berpikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.<sup>3</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki isi yang kompleks. Materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti tidak hanya

---

<sup>2</sup> Mauliana Wayudi, Suwatno, dan Budi Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): hlm.6, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.

<sup>3</sup> Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hlm.4.

sebatas teori, melainkan lebih penting bagaimana penjiwaan dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan, serta membangun karakter peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sudah sepatutnya guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat menyampaikan materi dengan penuh keaktifan, kreatif, inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan suasana belajarpun menjadi menyenangkan.<sup>4</sup> Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa.<sup>5</sup> Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Ridho Aulia,<sup>6</sup> menyatakan bahwa, model pembelajaran inkuiri diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Pemberian pertanyaan kepada siswa bertujuan untuk melatih cara pandang siswa jika dihadapkan pada suatu masalah. Model pembelajaran inkuiri ini lebih menggarisbawahi pada aktivitas dan kegiatan berpikir kritis.

Dengan model pembelajaran inkuiri ini kemampuan berpikir kritis peserta didik diasah secara total untuk belajar, menggali ide, potensi, serta menganalisis kondisi berdasarkan siklus penalaran, sehingga peserta didik dapat menangani masalah-masalah yang dihadapi secara rasional sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk melatih kemandirian dan berpikir kritis agar permasalahan dapat terselesaikan dengan efisien dan efektif tanpa menimbulkan masalah yang baru. Peran guru dalam model pembelajaran inkuiri adalah sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik sebagai subyek dan obyek belajar. Dengan

---

<sup>4</sup> Maman Fatkhurrokhman, "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan," *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 5, no. 2 (2020): hlm.110.

<sup>5</sup> Ridho Aulia dan Wedra Aprison, "Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Banuhampu," *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): hlm.561.

model pembelajaran inkuiri, peserta didik dinilai lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran, lebih lama dalam pemahaman materi yang disampaikan, sebagai konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak lagi mudah terprovokasi terhadap wacana yang ada dan berkembang dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Kedungreja pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XE.1 yaitu guru sudah menerapkan model pembelajaran inkuiri. Dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri satu semester sebanyak tiga kali pada materi definisi iman dan *syu'abul iman*, dalil naqli tentang *syu'abul iman*, macam-macam *syu'abul iman*, tanda-tanda orang yang beriman, problematika praktik keimanan di sekitar kita, serta hikmah dan manfaat *syu'abul iman*. Dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri, kemampuan berpikir kritis siswa kelas XE.1 muncul ditandai dengan kemampuan menganalisis, kemampuan berargumen, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir logis dan rasional, kemampuan percaya diri pada setiap langkah-langkah model pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru dalam model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Upaya Guru**

Upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Upaya adalah kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat

---

<sup>6</sup> Muhammad Andi Syafruddin, Idawati, dan Safari, "Metode Pembelajaran Inquiry dalam Perspektif Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): hlm 105-110, <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-08>.

penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Guru harus mengetahui pribadi siswanya, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan yang mana dapat dikatakan bahwa hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis dikaitkan dengan analitis dan reflektif, yang pada dasarnya pengertian berpikir kritis ialah sebuah proses berpikir dengan membuat keputusan secara rasional untuk memutuskan suatu masalah.<sup>8</sup> Menurut Elaine B.Johnson yang dikutip oleh Linda Fatmawati Saleh menyatakan bahwa, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan percaya diri, “ide saya bagus karena berdasarkan alasan yang logis”, atau “ide Anda bagus karena didukung oleh bukti yang kuat.”<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memutuskan masalah melalui proses berpikir yang analitis, logis, dan reflektif serta dapat mengkomunikasikan dengan rasa percaya diri atau terbuka.

## 3. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Hamdayana yang dikutip oleh Arden Simeru menyatakan bahwa, model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis agar

---

<sup>7</sup> Annisa Yulianti, “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu” (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), hlm.12-13.

<sup>8</sup> Linda Fatmawati Saleh, “Pentingnya Berpikir Kritis,” dalam *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm.16.

<sup>9</sup> Linda Fatmawati Saleh, “Pentingnya Berpikir Kritis,” dalam *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, hlm.17.

siswa secara mandiri mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi melalui penyelidikan ilmiah.<sup>10</sup> Menurut Andrini yang dikutip oleh Wilda Susanti menyatakan bahwa, model pembelajaran inkuiri dibangun atas asumsi bahwa manusia memiliki dorongan bawaan untuk menemukan pengetahuannya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam proses penyelidikan guna menemukan jawaban atas suatu masalah.

#### 4. Mata Pelajaran PAI

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran penting yang membantu peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggungjawab.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki akhlakul karimah serta

---

<sup>10</sup> Arden Simeru, "Model Pembelajaran," dalam *Model – Model Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm.6.

<sup>11</sup> Wilda Susanti, "Model Pembelajaran Inkuiri," dalam *Model – Model Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm.114.

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Adayani, *Pendidikan Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004), hlm.130.

<sup>13</sup> Maman Fatkhurrokhman, "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan," *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 5, no. 2 (2020): hlm.107.

mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, yang dimaksud dengan “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja Cilacap” adalah usaha, akal atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan untuk memutuskan masalah melalui proses berpikir yang analitis, logis, dan reflektif serta dapat mengkomunikasikan dengan rasa percaya diri atau terbuka melalui model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam proses penyelidikan guna menemukan jawaban atas suatu masalah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kedungreja Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

- 2) Sebagai referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan sebagai bekal bagi peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI SMA.

3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendukung siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atas rujukan dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk memahami serta memudahkan dalam mendalami penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari:

Bab I berisi Pendahuluan, uraian mengenai masalah penelitian, positioning penelitian meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, uraian mengenai tinjauan teori dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI SMA.

Bab III berisi Metode Penelitian, uraian mengenai metode yang telah digunakan dalam proses penelitian sehingga memperoleh data guna menjawab rumusan masalah meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan, uraian mengenai jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun mengenai analisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

Bab V berisi Penutup, pada bagian ini meliputi kesimpulan, keterbatasan masalah, dan saran. Dalam kesimpulan dijelaskan hasil penelitian secara tegas dan lugas disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Keterbatasan masalah berupa keterbatasan peneliti dalam selama penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan saran untuk tindak lanjut dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru**

Upaya guru adalah segala usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya ini mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Upaya adalah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentrasfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut mampu meningkatkan kompetensi dirinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan, upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>14</sup> Yulianti, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu," hlm.12.

<sup>15</sup> Zulniati, "Pengaruh Guru sebagai Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru" (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm.9.

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Dari asal usulnya, kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani yakni *critikos* berarti “yang membedakan”. Kata ini sendiri diturunkan dari bahasa Yunani Kuno *krites* yang artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan”, “analisis”, “pertimbangan nilai”, “interpretasi”, atau “pengamatan”. Dalam arti etimologis, kritik adalah masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan.<sup>16</sup>

Tiga tokoh yang menjelaskan mengenai pengertian berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Kasdin Sihotang, ialah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. John Dewey, Dewey mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja. Keyakinan atau bentuk pengetahuan itu dikaji dengan mencari alasan-alasan yang mendukung kesimpulan-kesimpulan. Dewey menekankan karakter kritis pada keaktifan seseorang dalam berpikir.
- b. Edward Glaser, Glaser mengembangkan gagasan John Dewey mengenai berpikir kritis. Glaser menekankan berpikir kritis pada kepiawaian menggubakan metode-metode penalaran dalam memecahkan berbagai masalah dan persoalan pengetahuan. Dua metode yang menurut Glaser perlu dikuasai sebagai ciri berpikir kritis adalah metode berpikir deduktif dan metode berpikir induktif. Melalui metode berpikir deduktif seseorang menggunakan penalaran logis untuk berpendapat, sedangkan melalui metode berpikir induktif seseorang menggunakan ketelitiannya dalam menyimpulkan sesuatu.
- c. Robert Ennis, Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran yang reflektif dan kemampuan untuk mengambil keputusan. Ennis menekankan

---

<sup>16</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), hlm.36-37.

<sup>17</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*, hlm.38-39.

berpikir kritis pada proses refleksi dengan tidak hanya berhenti pada kemahiran dalam menyimpulkan atau berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap pernyataan-pernyataan. Dengan evaluasi, orang bisa memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah. Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang esensial yang harus dikuasai oleh peserta didik pada era sekarang ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa adalah suatu proses mental yang melibatkan aktivitas berpikir secara aktif, reflektif, dan rasional, berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kita dapat menjadi individu yang lebih cerdas, kritis, dan mampu menghadapi tantangan di era modern.

## 2. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut para ahli sebagaimana yang dikutip oleh Intan Nuraini, ialah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Robert Ennis, indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis diklasifikasikan menjadi lima yaitu:
  - 1) Memberikan penjelasan sederhana.
  - 2) Membangun keterampilan dasar.
  - 3) Membuat simpulan.
  - 4) Membuat penjelasan lebih lanjut.
  - 5) Menentukan strategi dan taktik.
- b. Watson Glaser, indikator berpikir kritis diklasifikasikan sebagai berikut:
  - 1) Penarikan kesimpulan yaitu suatu kesimpulan yang dibuat dengan data yang akurat dan dengan membandingkan derajat kebenaran dan kesalahan.

---

<sup>18</sup> Putri Vadia Dhamayanti, "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): hlm.212.

<sup>19</sup> Intan Nuraini, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah Petukangan Jakarta Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hlm.31-32.

- 2) Asumsi yaitu menyadari dengan tak tertulis dari pernyataan yang diberikan.
- 3) Deduksi yaitu memutuskan apakah kesimpulan harus dibuat dari data yang diberikan.
- 4) Menafsirkan informasi yaitu menelaah informasi dengan bukti-bukti yang akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat.
- 5) Menganalisis argumen yaitu memeriksa kebenaran dari sebuah pernyataan.

d. Facione, terdapat enam indikator berpikir kritis yaitu:

- 1) Interpretasi.
- 2) Analisis.
- 3) Evaluasi.
- 4) Inferensi.
- 5) Penjelasan.
- 6) Pengaturan diri.

e. Edward Glaser, menyebutkan sebelas indikator berpikir kritis yakni sebagai berikut:

- 1) Mengenal masalah.
- 2) Menemukan cara-cara yang tepat atau dapat dipakai untuk menangani masalah tersebut.
- 3) Mengumpulkan informasi yang diperlukan.
- 4) Mengenal asumsi dan nilai yang diperlukan.
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat dan jelas.
- 6) Menganalisis data.
- 7) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan.
- 8) Mengenal hubungan logis antara permasalahan yang ada.
- 9) Menarik kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- 10) Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan yang diambil.
- 11) Menyusun kembali pola-pola keyakinan berdasarkan pengalaman yang lebih luas.

Berdasarkan paparan indikator berpikir kritis menurut Robert Ennis, Watson Glaser, Facione, dan Edward Glaser yang dikutip oleh Intan Nuraini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa Persamaan dan perbedaan dalam mengidentifikasi komponen-komponen berpikir kritis. Persamaan berupa fokus pada analisis, evaluasi, menarik kesimpulan, sedangkan perbedaan berupa jumlah indikator dan penekanan pada aspek tertentu. Secara umum, indikator berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengerti dan menafsirkan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, menarik kesimpulan, membuat keputusan, dan mengkomunikasikan pemikiran.

### **3. Urgensi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang mengarahkan peserta didik untuk tepat dalam berpikir dan dapat menentukan sesuatu dengan akurat. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis tentu saja dapat memberikan jawaban serta argumen yang logis berdasarkan keilmuan yang dimilikinya. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin hari berubah dengan cepat dan penuh dengan tantangan. Dengan berpikir kritis, peserta didik memiliki kematangan secara intelektual.<sup>20</sup>

Tujuan berpikir kritis yakni untuk dapat menguji suatu pendapat atau ide termasuk didalamnya bagaimana melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong peserta didik dalam menciptakan ide-ide atau pemikiran baru tentang suatu permasalahan. Peserta didik akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga mampu membedakan mana pendapat yang relevan serta mana pendapat yang benar dan mana pendapat yang salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

---

<sup>20</sup> Linda Fatmawati Saleh, "Pentingnya Berpikir Kritis," dalam *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm.18.

membantu membuat sebuah kesimpulan dengan mempertimbangkan data serta fakta yang terjadi di lapangan.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman modern. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan secara rasional dan objektif. Tujuan utama berpikir kritis yaitu menguji kebenaran informasi, mengembangkan pemikiran yang logis, menciptakan ide-ide baru dan membuat keputusan yang tepat. Manfaat dari pengembangan kemampuan berpikir kritis yaitu meningkatkan kematangan intelektual, mempersiapkan diri menghadapi perubahan zaman dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **C. Model Pembelajaran Inkuiri**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut Kumala yang dikutip oleh Rafika Mahera menyatakan bahwa, model pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran menggunakan model inkuiri mendorong pemahaman materi secara mendalam dan mengembangkan pemikiran siswa, efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena tingkat keterlibatan siswa tinggi. Model pembelajaran inkuiri digambarkan sebagai proses aktif untuk mengamati, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, meninjau kembali apa yang sudah diketahui berdasarkan bukti pengamatan, mengumpulkan data, menganalisa data dan menjawab pertanyaan serta mengkomunikasikan hasil. Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang berpusat pada pola pikir keilmuan siswa

---

<sup>21</sup> Linda Fatmawati Saleh, "Pentingnya Berpikir Kritis," dalam *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, hlm.23.

dalam memutuskan suatu masalah yang dihadapi, sehingga spekulasi atau ide yang ditemukan dapat diterapkan di lapangan<sup>22</sup>, sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Kemudian melibatkan siswa secara langsung untuk melakukan pembelajaran yaitu merumuskan masalah, mengumpulkan data, berdiskusi, dan berkomunikasi.<sup>23</sup>

Menurut Sariah yang dikutip oleh Kiki Ayu Hermawati menyatakan bahwa, tujuan model pembelajaran inkuiri yaitu menjadikan peserta didik lebih mampu mengembangkan sikap, mengasah kemampuan berpikir dari peserta didik sehingga mampu berpikir lebih kritis, aktif, serta memiliki nalar yang lebih tinggi, dan membuat peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar.<sup>24</sup> Menurut Fathurrohman yang dikutip oleh Mochammad Bagas Prasetyo menyatakan bahwa, tujuan model pembelajaran inkuiri adalah cara bagi peserta didik untuk menumbuhkan intelektual yang ada dalam diri mereka terkait proses berpikir relatif. Oleh karena itu, guru di kelas hanya bersifat fasilitator dan sepenuhnya siswa yang mencari dan menemukan jawaban yang mereka tanyakan. Akan tetapi guru tetap mengawasi dan mendampingi proses belajar mengajar agar tetap kondusif.<sup>25</sup>

Ditinjau dari kompleksitasnya, model pembelajaran inkuiri dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Dalam pembelajaran inkuiri penemuan (*discovery*), peserta didik diajak melakukan pencarian konsep melalui kegiatan yang melibatkan

---

<sup>22</sup> Fuad Mafatihul Asror, "Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): hlm.80, <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11230>.

<sup>23</sup> Rafika Mahera, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Laboratorium Virtual pada Materi Sifat-Sifat Cahaya" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), hlm.10.

<sup>24</sup> Kiki Ayu Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): hlm.56, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159).

<sup>25</sup> Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): hlm.112, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

pertanyaan, inferensi, prediksi, nerkomunikasi, interpretasi, dan menyimpulkan.

- b. Dalam pembelajarn inkuiri terbimbing (*guided learning*), permasalahan dimunculkan oleh guru.
- c. Dalam pembelajaran inkuiri terbuka atau bebas (*open inquiry*), masalah berasal dari siswa dengan bantuan arahan dari guru sampai siswa menemukan apa yang dipertanyakan dan mungkin berakhir dengan pertanyaan atau masalah baru yang perlu ditindaklanjuti pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam proses penemuan pengetahuan. Model ini mensimulasikan proses kerja ilmiah, di mana siswa diajak untuk merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

## 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Haerullah dan Hasan menyatakan bahwa, secara umum proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Orientasi, orientasi merupakan langkah dalam model pembelajaran inkuiri untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan pada tahap orientasi ialah sebagai berikut:
  - 1) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>26</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (Bantul: CV Lintas Nalar, 2017), hlm.210.

<sup>27</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, hlm.211-212.

- 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
  - 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.<sup>28</sup>
- b. Memecahkan masalah, memecahkan masalah merupakan langkah dalam model pembelajaran inkuiri dengan membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, ialah sebagai berikut:
- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Dengan demikian, guru tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan diserahkan kepada peserta didik.
  - 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal peserta didik yang mencari dan menemukan jawabannya secara pasti.
  - 3) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Munirah dan A. Amiruddin, "Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): hlm.76.

<sup>29</sup> Arlina dkk., "Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023): hlm.893, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1418>.

- c. Mengajukan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data, mengumpulkan data merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Adapun Menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Haerullah dan Hasan menyatakan bahwa, sintak model pembelajaran inkuiri tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah kerja para ilmuwan, berikut tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Fase 1 yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, perilaku guru berupa guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok.
- b. Fase 2 yaitu membuat hipotesis, perilaku guru berupa guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam bentuk hipotesis, selanjutnya guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan serta memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- c. Fase 3 yaitu merancang percobaan, perilaku guru berupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan, selanjutnya guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan.

---

<sup>30</sup> Ade Haerullah dan Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)* (Bantul: CV Lintas Nalar, 2017), hlm.212-213.

- d. Fase 4 yaitu melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, perilaku guru berupa guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- e. Fase 5 yaitu mengumpulkan data dan menganalisis data, perilaku guru berupa guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- f. Fase 6 yaitu membuat kesimpulan, perilaku guru berupa guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif mencari jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri**

Kelebihan model pembelajaran inkuiri ialah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.
- b. Model pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka.
- c. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku,

d. Model pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.<sup>31</sup>

Kekurangan model pembelajaran inkuiri ialah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran inkuiri sulit dalam mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Model pembelajaran inkuiri sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Model pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- d. Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka model inkuiri akan sulit diterapkan oleh setiap guru.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu pembelajaran bermakna, fleksibilitas, relevansi dengan teori belajar modern, dan menantang siswa dengan kemampuan tinggi, sedangkan, kekurangan model pembelajaran inkuiri yaitu sulit dikendalikan, perencanaan yang kompleks, membutuhkan waktu yang lama, dan ketergantungan pada kemampuan siswa.

#### **D. Mata Pelajaran PAI di SMA**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Dahwadin dan Nugraha sebagaimana yang dikutip oleh Darise menyatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Haerullah dan Hasan, hlm.214.

<sup>32</sup> Haerullah dan Hasan, hlm.214-215.

<sup>33</sup> Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar,'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): hlm.3.

Penguatan definisi ini difokuskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran. Pendidikan Agama Islam membentuk peserta didik yang siap mendapatkan pemahaman dan pengenalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berupa pelatihan, bimbingan dan pengajaran dan pengalaman. Pelatihan dapat diperoleh dengan pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui praktik dan demonstrasi. Dalam bentuk pembelajaran, Pendidikan Agama Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan nonformal di rumah dan masyarakat.

Mata pelajaran PAI ini tidak hanya sekedar memenuhi target dari tujuan mata pelajaran PAI namun juga bagaimana Pendidikan Agama Islam mampu bersaing dalam dunia pendidikan secara jasmani dan juga rohani, dalam kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berdasarkan Pendidikan Agama Islam. Menurut Helida sebagaimana yang dikutip oleh Nurriszqi menyatakan bahwa, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Pendidikan yang sakral, pada dasarnya pendidikan Islam mempelajari segala sesuatu yang dapat mengenal Allah atas dasar nilai ketuhanan yang terdapat dalam kitab Al Qur'an dan Hadis.
- b. Pendidikan yang integratif dan integral, Islam adalah agama *rahmatan lil'al amin*, tidak terbatas oleh waktu dan tempat, tidak hanya diperuntukkan oleh orang-orang Arab saja, namun untuk semua manusia di seluruh penjuru dunia. Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya. Ajaran Islam yang integral, Islam mengatur semua kehidupan manusia dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Islam selain mengatur hubungan dengan Allah namun juga hubungan dengan sesama manusia.

---

<sup>34</sup> Afida Nurriszqi, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 1 (2021): hlm.127.

- c. Pendidikan yang realistis, pendidikan Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- d. Pendidikan yang berkontinuitas, hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu dari buaian hingga liang lahat merupakan konsekwensi bahwa belajar itu tak mengenal waktu dapat dilakukan kapanpun yang bermanfaat untuk kehidupan dunia dan juga akhirat.
- e. Pendidikan yang seimbang, kehidupan umat Islam akan berhasil jika memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya dengan diimbangi dari segi emosional, fisik, intelektual dan spiritual. kehidupan yang berorientasi pada kehidupan dunia tanpa mengesampingkan kehidupan akhirat.
- f. Pendidikan yang tumbuh dan berkembang, pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan dengan cara menyalurkan pengetahuan tersebut kepada orang lain. Pengetahuan akan Alquran dan hadis juga wajib dikembangkan di berbagai ilmu tanpa melanggar atau menyalahi ketentuan yang ada pada aturan agama Islam.
- g. Pendidikan yang global dan Internasional, agama Islam tidak memandang tempat siapapun dimanapun, tidak memandang waktu dulu, sekarang atau yang akan datang. Islam berisi ajaran yang dapat berlaku hingga kapanpun dan dimanapun.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI bertujuan meningkatkan akidah, pengetahuan, dan sikap peserta didik, menjadikan agama sebagai dasar moral, serta membentuk karakter yang positif untuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Sulistyowati yang dikutip oleh Eko Purnomo dan Novita Loka menyatakan bahwa mata pelajaran PAI mempunyai tujuan agar dapat

---

<sup>35</sup> Nurrisqi, hlm.133-134.

meningkatkan akidah, dengan cara penanaman, pemberian, peningkatan pemahaman, pengamalan, pendalaman, penyesuaian, serta keahlian siswa mengenai iman dan takwanya terhadap Allah SWT. Selanjutnya menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan, giat melaksanakan ibadah, adil, kreatif, disiplin tinggi, serta menjaga keselarasan secara pribadi sosial dan meningkatkan budaya agama terhadap kelompok sekolah.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Berikut tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :<sup>37</sup>

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik;
- b. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- d. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, ikhlas, dan bertanggung jawab serta mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>36</sup> Eko Purnomo dan Novita Loka, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): hlm.75, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.133>.

<sup>37</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017), hlm.19.

membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan utama mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu penguatan aqidah, pengembangan karakter, penerapan nilai-nilai agama, dan peningkatan kualitas hidup.

### 3. Ruang Lingkup PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki karakter spesifik, khususnya pada materi ajar yang tertuang dalam lima aspek, yakni Al-Qur'an-hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Kelima aspek tersebut tersaji dalam uraian materi pada masing-masing bab sesuai capaian pembelajaran pada tiap semester.<sup>38</sup>

Pada akhir fase E, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu, menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Dalam aspek akidah, peserta didik menganalisis makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak

---

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), hlm.2.

cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari aspek akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *madzmumah*; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *madzmumah*; meyakini bahwa akhlak *madzmumah* adalah larangan dan akhlak *mahmudah* adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *madzmumah* dan menampilkan akhlak *mahmudah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan *al-kulliyatu al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mauidlatil hasanah* adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup lima aspek utama yang memperkuat pemahaman peserta didik tentang Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam, serta membentuk karakter melalui penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, hlm.3-4.

## E. Penelitian Terkait

Pertama, penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar PAI di SMAN 2 Gerung" Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah Vol.3 No.1 tahun 2023 oleh Rosidi. Hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik kelas XII MIPA SMAN 2 Gerung tahun pelajaran 2021/2022 di setiap siklus, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar (pengetahuan) dari kondisi awal rata-rata 65, meningkat 78 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83 pada siklus II.<sup>40</sup> Persamaan penelitian Rosidi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Adapun perbedaannya yaitu penelitian Rosidi menggunakan metode penelitian tindakan kelas serta penerapan di SMAN 2 Gerung, , sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta penerapan di SMAN 1 Kedungreja.

Kedua, penelitian yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan " Jurnal Pemikiran dan Studi Islam Vol.5 No.2 tahun 2020 oleh Maman Fatkhurokhman. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Susukan Cirebon.<sup>41</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran PAI. Adapun perbedaannya yaitu

---

<sup>40</sup> Rosidi Rosidi, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar Pai di SMAN 2 Gerung," *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 1 (2023): hlm.8, <https://doi.org/10.51878/secondary.v3i1.1941>.

<sup>41</sup> Maman Fatkhurokhman, "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan," hlm.115.

penelitian Maman Fatkhurokhman menggunakan metode penelitian eksperimen serta penerapan di Kelas XI SMAN 1 Susukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif serta penerapan di SMAN 1 Kedungreja.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Inkuiri dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MA Pembangunan UIN Jakarta" tahun 2020 oleh Sirojudin Abror. Hasil penelitian ini yaitu keterampilan berfikir kritis peserta didik di MA Pembangunan UIN Jakarta sudah mulai berkembang secara perlahan dan terealisasi dengan baik saat proses tahapan di metode inkuiri, dengan indikator kemampuan sebagai berikut: komunikasi, kreatif, memecahkan masalah, keterbukaan diri, argumen, percaya diri, berfikir analisis, dan berfikir rasional dan logis.<sup>42</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri. Perbedaannya yaitu penelitian Sirojudin Abror meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MA Pembangunan, sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

Keempat, penelitian yang berjudul "Implementasi Model pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong" Sibernetik:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.2 No.1 tahun 2024 oleh Ainun Saharani, Fakhruddin, dan Eka Apriani. Hasil penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa di SMAN 01 Rejang Lebong. Pertama, model inkuiri memungkinkan siswa menyelesaikan setiap permasalahan dalam

---

<sup>42</sup> Sirojuddin Abror, "Implementasi Metode Inkuiri dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MA Pembangunan UIN Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm.101.

materi secara sistematis dan terarah, sehingga mereka lebih terlatih dalam menghadapi dan memecahkan persoalan dengan langkah-langkah yang benar. Kedua, model ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam menganalisis hipotesis atau pernyataan yang mungkin bertentangan dengan pemahaman awal mereka, mendorong mereka untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap informasi yang diterima.<sup>43</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri. Perbedaannya yaitu penelitian Sirojudin Abror meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong, sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.



---

<sup>43</sup> Ainun Saharani, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2024), hlm.77.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian dimana peneliti terjun secara langsung mengamati dan berbicara dengan orang-orang yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian lapangan ialah untuk menggali informasi secara detail dan akurat karena peneliti terjun secara langsung ke lapangan sehingga diperoleh informasi sesuai lapangan.<sup>44</sup> Penelitian lapangan termasuk metode penelitian kualitatif, pendekatan ini peneliti pilih karena peneliti dapat secara langsung mengamati situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan secara natural di SMAN 1 Kedungreja mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memotret apa yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>45</sup>

Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan antara lain, menjadikan laporan tersusun secara sistematis, jelas, lengkap dan lebih rinci.<sup>46</sup> Penelitian

---

<sup>44</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm.242.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.18.

<sup>46</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm.132.

kualitatif ini dipilih peneliti karena dalam penelitian akan mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sehingga membutuhkan data-data tertentu yang dapat diperoleh dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Jadi, peneliti dalam melakukan penelitian ini melakukan analisis dan mendeskripsikan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja. Adapun data dari hasil penelitian deskriptif merupakan data deskriptif terdiri dari data lisan maupun data tulisan dari objek yang diamati yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan di SMAN 1 Kedungreja yang terletak di Jl. Raya Tambaksari Tromol Pos No.212, Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SMAN 1 sebagai tempat penelitian dipertimbangkan oleh berbagai hal antara lain, berdasarkan hasil temuan pada studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dan lingkungan sekolah, diperoleh data bahwa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dengan serangkaian komponen pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mempunyai topik sejenis di SMAN 1 Kedungreja.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi

Pekerti di SMAN 1 Kedungreja dimulai pada 20 Agustus 2024 sampai 20 September 2024 dengan tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari mengirim surat izin riset individu, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan disimpulkan.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus peneliti.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### 2. Subjek Penelitian

Menurut Mukhtazar, subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.<sup>48</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X yaitu bapak Jaenuri.
- b. Peserta didik kelas XE.1.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data atau fakta yang terjadi di lapangan pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan apabila tidak melakukan pengumpulan data.<sup>49</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan observasi.

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memperhatikan objek penelitian dengan saksama dan bertujuan mencatat setiap keadaan yang

---

<sup>47</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusaka, 2021), hlm.56.

<sup>48</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm.45.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.224.

relevan dengan tujuan penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan melihat langsung kegiatan sehari-hari informan dan dapat mencatat secara bersamaan adanya kejadian tertentu. Namun apabila tidak cermat observasi dapat menimbulkan perilaku atau sikap yang berbeda dengan perilaku sehari-hari karena merasa diamati.<sup>50</sup>

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis ialah apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi (check list). Keempat, observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipasi.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi.<sup>52</sup> Ada dua macam wawancara, yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan-pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan, wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil

---

<sup>50</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LP3M UPN Veteran Yogyakarta, 2020), hlm.87.

<sup>51</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm.90.

<sup>52</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* hlm.89.

lalu atau spontan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin.

Dalam teknik wawancara yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan narasumber untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inquiry pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yaitu:

- 1.) Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMAN 1 Kedungreja yaitu bapak Jaenuri.
- 2.) Siswa Kelas XE.1 SMAN 1 Kedungreja yang berjumlah 3 siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Informasi tersebut antara lain tempat tinggal, alamat, dan latar belakang pendidikan.<sup>54</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mengambil dokumentasi berupa gambar mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri dan dokumen pendukung lainnya.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas tersebut terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>55</sup> Penjelasan dari tiga tahapan kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

---

<sup>53</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm,68.

<sup>54</sup> Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif(Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*hlm. 91.

<sup>55</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm.48-51.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>56</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.<sup>57</sup> Pada penyajian data ini peneliti menyajikan uraian terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila terdapat bukti lain yang bersifat lebih kuat dan mendukung penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

---

<sup>56</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.161.

<sup>57</sup> Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.162.

gambaran obyek yang masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti akan menjadi lebih jelas dalam bentuk hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>58</sup> Pada kegiatan akhir ini peneliti akan mengambil kesimpulan temuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data untuk melakukan pengecekan atau membandingkan dengan data tersebut. Hasil yang diharapkan dari pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Selain itu, dengan adanya triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data jika dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data memanfaatkan berbagai jenis data untuk menggali data sejenis. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari satu sumber diuji dan dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Harahap Nursapia., *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 90.

<sup>59</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, hlm. 101.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja, upaya yang dilakukan oleh bapak Jaenuri sebagai guru PAI dan Budi Pekerti kelas X yakni menggunakan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jaenuri, beliau mendefinisikan bahwa model pembelajaran inkuiri sebagai berikut:

“Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian, penemuan, dan penyelidikan secara aktif oleh peserta didik, pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, mengeksplorasi masalah atau melakukan observasi, eksperimen serta analisis data untuk menemukan suatu jawaban atau solusi. Jadi, ciri khas dari model pembelajaran inkuiri ini meliputi yang pertama, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru itu sebagai fasilitator saja. Kemudian siswa juga melakukan penyelidikan atau penemuan atau menggali informasi, memahami konsep-konsep melalui eksplorasi dan penelitian. Kebetulan materi kali ini terkait dengan masalah keimanan, yaitu syu’abul iman atau cabang-cabang iman. Jadi, siswa aktif mencari informasi, menggali konsep dari berbagai sumber atau referensi. Selanjutnya dalam pembelajaran ini juga mempunyai ciri khas berbasis masalah, jadi dari kegiatan ini kita sebisa mungkin sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa itu muncul pertanyaan yang sangat kritis begitu. Sehingga siswa aktif mencari solusi dari masalah yang sudah diajukan pertanyaan oleh guru.”<sup>60</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri dengan tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahapan perencanaan, upaya yang dilakukan guru ialah menyusun perencanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 8 September 2024 pukul 08.30.

dengan efektif, merancang tujuan pembelajaran sebelum menyiapkan modul ajar.<sup>61</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari wawancara bersama dengan bapak Jaenuri, yang menyatakan bahwa:<sup>62</sup>

“Dalam tahap perencanaan model pembelajaran inkuiri, kami menyusun perencanaan sebagai tahapan penting untuk memastikan proses pembelajaran itu berjalan dan efektif. Yang pertama, merancang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dari yang sudah ada, kita masukkan ke dalam modul ajar. Dalam modul ajar sudah tercantum semuanya didalamnya. Kita menentukan sumber dan bahan ajarnya. Kemudian, langkah-langkah pembelajarannya serta menyiapkan instrumen penilaian serta menyediakan dukungan dan fasilitas.”<sup>63</sup>

Tahapan setelah perencanaan yaitu tahapan pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, upaya yang dilakukan guru ialah pada kegiatan pendahuluan meliputi guru menciptakan suasana yang kondusif selama proses pembelajaran, kemudian guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti meliputi , guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis mengenai infografis yang telah disediakan, kemudian guru memberikan umpan kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi syu’abul iman, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melalui langkah-langkah model pembelajaran inkuiri antara lain merumuskan masalah, merumuskan hipotesis awal, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan akhir, dan pada kegiatan penutup meliputi guru mengintruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah semua selesai guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari. <sup>64</sup>Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari wawancara bersama dengan bapak Jaenuri, yang menyatakan bahwa:<sup>65</sup>

“Dalam tahapan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, yang pertama itu kita ada istilah kegiatan awal. Jadi, peserta didik kita arahkan untuk mengamati dan mempelajari infografis yang tampilannya menarik

---

<sup>61</sup> Hasil observasi pada tanggal 4 September 2024.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 8 September 2024 pukul 08.30.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 8 September 2024 pukul 08.30.

<sup>64</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2024.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 8 September 2024 pukul 08.30.

tentunya juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Kemudian dari yang sudah ada, kita berusaha untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik merasa dari guru itu juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didiknya. Kemudian kita berusaha menegaskan kembali yang terlupa juga terkait materi tauhid tentunya siswa itu harus menguatkan penanaman iman itu sangat penting sekali yang mendasar harus ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga. Sehingga anak tidak hanya mengenalkan teori itu saja tetapi juga termanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari sebagai cerminan keimanan. Jadi, mengamalkan syu'abul iman, cabang-cabang iman sudah dipelajari. Kemudian dalam kegiatan inti ini kami sebagai guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran. Itu yang pertama karena kunci suksesnya disitu. Ketika tidak kondusif tentunya tidak bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kemudian guru juga menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kemudian guru memberikan permasalahan terkait syu'abul iman, cabang-cabang iman, materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, islam, dan insan sebagai perwujudan penerapan syu'abul iman dan praktik keagamaan di lingkungan sekitar kita. Setelah itu, peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah. Dari diskusi kelompok tersebut, siswa juga melakukan aktivitas pengumpulan data, informasi dari buku-buku referensi atau hasil *browsing* dari internet untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah diajukan dari awal kemudian, peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu siswa mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.”<sup>66</sup>

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi, pada tahapan ini upaya yang dilakukan oleh guru ialah guru menggunakan evaluasi pemahaman konsep, evaluasi kemampuan berpikir kritis dalam satu kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari wawancara bersama dengan bapak Jaenuri, yang menyatakan bahwa:<sup>67</sup>

“Yang pertama kami melakukan evaluasi pemahaman konsep. Jadi ada tes atau penilaian yang bersifat pengetahuan. Kemudian, dari tes ini tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang sudah dipelajari. Tes ini berbentuk seperti soal-soal pilihan ganda atau *essay* yang sesuai dengan materi yang diinkuirikan yaitu tentang tema yang terkait dengan soal keimanan, sejauh mana

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 8 September 2024 pukul 08.30.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 11 September 2024 pukul 08.30.

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Kemudian seberapa jauh kemampuan mereka dalam merumuskan masalahnya kemudian menganalisis informasi, mengumpulkan data-datanya, kemudian ada evaluasi keterampilan. Evaluasi keterampilan juga hasil dari diskusi kelompok, keterampilan berpikir kritis tentunya ini dari proses diskusi kelompok mereka sejauh mana mampu saling bertukar ide atau pandangan. Dan dari hasil inkuiri yang mereka lakukan tentunya dilihat dari sejauh mana mereka mampu berkolaborasi, dan berinteraksi, kemampuan berpikir kritisnya muncul dalam kegiatan diskusi kelompok.”<sup>68</sup>

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri peserta didik sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran inkuiri.<sup>69</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari wawancara bersama dengan siswa kelas XE.1 yang menyatakan bahwa:

“Jadi, siswa sangat antusias sekali, suasana kelas tampak lebih hidup. Karena siswa lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan diskusi, ya prosesnya itu, kemudian mereka melakukan presentasi di depan kelas. Jadi, siswa itu merasa senang karena mereka tidak hanya menerima dari satu sumber yaitu penjelasan dari guru saja. Melainkan mereka itu aktif mencari sendiri sebagai ciri khas model pembelajaran inkuiri. Jadi, memang tujuan model pembelajaran inkuiri, siswa itu diharapkan mampu mengembangkan diri terkait kemampuan berpikir kritisnya, mandiri, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, serta mendorong rasa ingin tahu siswa secara alami terhadap dunia sekitar mereka.”<sup>70</sup>

Hal tersebut ditegaskan oleh tiga siswa kelas XE.1, berikut hasil wawancara dengan ketiga siswa kelas XE.1:

Senasatya Handaru M mengatakan bahwa:

“Saya tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dikarenakan, pada model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya, karena siswa saling bekerja sama dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi bersama, kemudian ada proses tanya jawab yang membuat siswa lebih dalam berpikir.”<sup>71</sup>

Fahrani Ayu Wandiri mengatakan bahwa:

“Alasan saya tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena kita dapat mengetahui apa

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 11 September 2024 pukul 08.30.

<sup>69</sup> Hasil observasi pada tanggal 18 September 2024.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 18 September 2024 pukul 12.35.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Senasatya Handaru M pada Rabu, 18 September 2024 pukul

yang belum kita ketahui, serta dapat mengulang kembali materi yang sudah kita ketahui, serta dapat meningkatkan kecerdasan otak dan berpikir kritis saya dapat ditingkatkan.”<sup>72</sup>

Nani Sramrotul Anam mengatakan bahwa:

“Saya tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti karena dapat meningkatkan cara berpikir kritis siswa atau meningkatkan kecerdasan otak.”<sup>73</sup>

## **B. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran PAI dan di SMAN 1 Kedungreja**

Bapak Jaenuri selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja menggunakan model pembelajaran inkuiri sebanyak tiga kali pertemuan setiap semester. Semester satu penggunaan model pembelajaran inkuiri pada bab dua yakni “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu’abul Iman*” dan pada semester dua bab empat yakni “Menerapkan *al-Kulliyatu al-Khamsah* dalam Kehidupan Sehari-hari” .<sup>74</sup> Peneliti meneliti kelas X di SMAN 1 Kedungreja yaitu kelas XE.1 pada bab “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu’abul Iman*”

1. Materi : Definisi Iman dan *Syu’abul Iman*,`

Pertemuan : 1 pada tanggal 4 September 2024

Kegiatan Pembelajaran :

### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Fahrani Ayu Wandira pada Rabu, 18 September 2024 pukul 12.00.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Nani Sramraotul Anam pada Rabu, 18 September 2024 pukul 12.05.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jaenuri pada Rabu, 4 September 2024 pukul 08.30.

menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun bab materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu'abul Iman*”. Setelah itu guru mengabsen siswa.<sup>75</sup>

#### b. Kegiatan Inti

##### 1) Orientasi

Guru bertanya kepada siswa, “Apakah sudah belajar sebelum memulai pelajaran?”, siswa menjawab, “Belum” Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang sedang dibahas. Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Guru bertanya kepada siswa, “Yang NU, tadi pagi melaksanakan sholat?” sebagian siswa menjawab, “Sholat shubuh” sebagian siswa menjawab, “Sholat rebo wekasan” Guru menjelaskan kaitan antara bab 1 mengenai *fastabiqul khoirot* dan bab 2 yaitu membahas tentang iman. Guru memberikan pertanyaan kepada Fahrani, “Apa itu tauhid?”, kemudian Fahrani menjawab, “Tauhid artinya keimanan”. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, diiringi siswa membaca tujuan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa, “Cabang iman ada berapa yang kalian ketahui?”, seluruh siswa dengan kompak menjawab “77 cabang”. Guru memberikan infografis mengenai *syuabul iman*, guru mengintruksikan siswa untuk menganalisis infografis yang telah disediakan.

Guru bertanya kepada siswa, “Apa arti iman secara istilah, silahkan angkat tangan terlebih dahulu” Arsena menjawab, “Percaya kepada Allah disertai mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dalam perbuatan” Siswa lain yang menjawab yaitu Fahrani, “Keyakinan adanya Dzat yang Maha

---

<sup>75</sup> Hasil observasi pada Rabu, 4 September 2024.

Kuasa” Guru menyimpulkan pendapat dari siswa tentang iman disertai penjelasan dari guru. Afri bertanya, “Rukun iman kan ada enam kenapa *syuabul iman* ada 77?” Selanjutnya, guru menampilkan power point berisi dalil naqli *syu’abul iman* yang merupakan jawaban dari pertanyaan Afri. Guru bertanya kepada siswa, “Di dalam infografis, cabang lisan ada berapa?”, sebagian siswa menjawab, “7 cabang” guru bertanya kembali kepada siswa, “Cabang hati ada berapa?” sebagian siswa menjawab, “40 cabang” selanjutnya guru bertanya kepada siswa “Cabang perbuatan ada berapa? Seluruh siswa menjawab, “30 cabang” Guru bertanya kepada siswa, “Sampai sini paham ya?” siswa menjawab “*InsyaaAllah* paham”.

Selanjutnya guru bertanya kepada siswa, “Coba sekarang tanya kepada kalian, ada teman kalian laki-laki dan perempuan bergandengan tangan, ada yang lihat biasa saja, kalau nekat bergandengan tangan, kira-kira menurutmu itu sikap yang bagaimana?” siswa ada yang menjawab, “Tidak tahu malu”, “Percaya diri” Guru bertanya kembali “indakan yang kamu lakukan apa?” sebagian siswa menjawab “Mengingatkan, menegur, menutupi aib orang lain”.

Dalam tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisisnya untuk menganalisa point yang ada di infografis dan power point yang berisi dalil naqli *syu’abul iman*. Kemudian mereka memakai kemampuan berargumen saat sesi tanya jawab.

## 2) Merumuskan Masalah

Pada langkah ini, guru mengajak peserta didik untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, dan meyakinkan peserta didik bahwa di setiap permasalahan pasti ada jawabannya. Guru membagi kelompok menjadi lima kelompok, kemudian guru

menginstruksikan para peserta didik untuk merumuskan masalah bersama kelompoknya masing-masing.<sup>76</sup>

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi satu sama lain untuk membagi tugas perindividu. Kemudian menggunakan kemampuan kreatif dalam hal mendesain rumusan masalah yang sudah disepakati bersama untuk ditulis di selembar kertas. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan keterbukaan diri saat pertama kali bertemu dengan teman kelompoknya yang baru, mereka saling tukar informasi mengenai hal pribadinya agar dikaitkan dengan pembagian tugas. Dan yang terakhir para peserta didik menggunakan kemampuan berpikir analitis mereka untuk mencari permasalahan yang bisa dikaji ke depannya.

Berikut adalah contoh merumuskan masalah yang peserta didik kelas XE.1 dari hasil kerja kelompok:

Tabel 1  
Rumusan Masalah Kelompok kelas XE.1<sup>77</sup>

Kelompok	Hasil Rumusan Masalah
1	Apa yang dimaksud dengan iman dan <i>syu'abul iman</i> ?
2	Bagaimana cara menjaga iman agar tidak berkurang?

### 3) Merumuskan Hipotesis

Pada langkah merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban yang masih menjadi dugaan, anggapan, atau asumsi dari rumusan masalah yang ditentukan. Di SMAN 1 Kedungreja, pada langkah ini peserta didik saling tanya jawab dan tukar informasi dalam satu kelompok untuk mencari jawaban hipotesis yang tepat kemudian peserta didik yang lain menulis hasil hipotesisnya. Guru

<sup>76</sup> Hasil observasi pada Rabu, 4 September 2024.

<sup>77</sup> Dokumentasi Kegiatan Merumuskan Masalah Kelas XE.1

mengelilingi tiap kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama merumuskan hipotesis.<sup>78</sup>

Pada tahap ini, para peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi mereka, guna berdiskusi terkait jawaban yang dijadikan jawaban hipotesis awal. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatif untuk mendesain tulisan dari jawaban hipotesis awal yang di temukan. Dan peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisis untuk menyeleksi jawaban-jawaban yang bisa dijadikan jawaban hipotesis awal.

Berikut adalah contoh merumuskan hipotesis yang peserta didik kelas XE.1 but dari hasil kerja kelompok:

Tabel 2  
Rumusan Hipotesis Kelompok kelas XE.1<sup>79</sup>

Kelompok	Hasil Rumusan Hipotesis
1	Iman merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh manusia terhadap yang dipercayainya. Sedangkan <i>syu'abul iman</i> merupakan cabang dari iman itu sendiri.
2	Memantapkan iman kepada Allah SWT

#### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa serta salam.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Hasil observasi pada Rabu, 4 September 2024.

<sup>79</sup> Dokumentasi Kegiatan Merumuskan Hipotesis Kelas XE.1

<sup>80</sup> Hasil observasi pada Rabu, 4 September 2024.

2. Materi : Macam - Macam *Syu'abul Iman*  
 Pertemuan : 2 pada tanggal 11 September 2024  
 Kegiatan Pembelajaran :
- a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu'abul Iman*”.<sup>81</sup>

b. Kegiatan Inti

1) Orientasi

Pada tahap pertama model pembelajaran inkuiri adalah orientasi, yaitu tahapan proses guru mengatur suasana kelas untuk siap dalam belajar dan lebih responsif serta mengajak dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Guru menjelaskan model pembelajaran inkuiri. Guru menjelaskan kembali materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dibahas.<sup>82</sup>

Dalam tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berfikir analisisnya untuk menganalisa point yang ada di infografis dan power point yang berisi dalil naqli *syu'abul iman*. Kemudian mereka memakai kemampuan berargumen saat sesi tanya jawab.

---

<sup>81</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

<sup>82</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

## 2) Merumuskan Masalah

Pada langkah ini, guru mengajak peserta didik untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, dan meyakinkan peserta didik bahwa di setiap permasalahan pasti ada jawabannya. Guru membagi kelompok menjadi lima kelompok, kemudian guru menginstruksikan para peserta didik untuk merumuskan masalah bersama kelompoknya masing-masing.<sup>83</sup>

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi satu sama lain untuk membagi tugas perindividu. Kemudian menggunakan kemampuan kreatif dalam hal mendesain rumusan masalah yang sudah disepakati bersama untuk ditulis di selembar kertas. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan keterbukaan diri saat pertama kali bertemu dengan teman kelompoknya yang baru, mereka saling tukar informasi mengenai hal pribadinya agar dikaitkan dengan pembagian tugas. Dan yang terakhir para peserta didik menggunakan kemampuan berpikir analitis mereka untuk mencari permasalahan yang bisa dikaji ke depannya.

Berikut adalah contoh merumuskan masalah yang peserta didik kelas XE.1 dari hasil kerja kelompok:

Tabel 3  
Rumusan Masalah Kelompok kelas XE.1<sup>84</sup>

Kelompok	Hasil Rumusan Masalah
3	Bagaimana penerapan iman cabang lisan dalam kehidupan sehari-hari?
4	Bagaimana cara agar bisa beriman dengan baik dan benar dalam <i>syu'abul iman</i> yang berhubungan dengan perbuatan dan anggota tubuh?

<sup>83</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

<sup>84</sup> Dokumentasi Kegiatan Merumuskan Masalah Kelas XE.1

Kelompok	Hasil Rumusan Masalah
5	a. Bagaimana hakikat dari mewujudkan ketauhidan dengan <i>syu'abul iman</i> ? b. Apa hikmah dan manfaat dari mempelajari <i>syu'abul iman</i> ?

### 3) Merumuskan Hipotesis

Pada langkah merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban yang masih menjadi dugaan, anggapan, atau asumsi dari rumusan masalah yang ditentukan. Di SMAN 1 Kedungreja, pada langkah ini peserta didik saling tanya jawab dan tukar informasi dalam satu kelompok untuk mencari jawaban hipotesis yang tepat kemudian peserta didik yang lain menulis hasil hipotesisnya. Guru mengelilingi tiap kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama merumuskan hipotesis.<sup>85</sup>

Pada tahap ini, para peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi mereka, guna berdiskusi terkait jawaban yang dijadikan jawaban hipotesis awal. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatif untuk mendesain tulisan dari jawaban hipotesis awal yang di temukan. Dan peserta didik menggunakan kemampuan berpikir analitis untuk menyeleksi jawaban-jawaban yang bisa dijadikan jawaban hipotesis awal.

---

<sup>85</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

Berikut adalah contoh merumuskan hipotesis yang peserta didik kelas XE.1 buat dari hasil kerja kelompok:

Tabel 4  
Rumusan Hipotesis Kelompok kelas XE.1<sup>86</sup>

Kelompok	Hasil Rumusan Hipotesis
3	Dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik, berdo'a, membaca Al Qur'an, kita bisa lebih menyempurnakan syu'abul iman.
4	<i>Syu'abul iman</i> yang berkaitan dengan perbuatan dan anggota tubuh dapat dilakukan dengan cara thaharah, menyempurnakan nazar, kafarat, dan tidak melakukan riba.
5	Iman adalah salah satu cara menghilangkan sifat kepercayaan manusia terhadap makhluknya. Iman juga menumbuhkan sikap ikhlas terhadap takdir yang Allah berikan.

#### 4) Mengumpulkan Data

Pada tahap selanjutnya pengumpulan data, yaitu peserta didik diinstruksikan mencari sumber data informasi jawaban dari berbagai sumber yang bisa dijangkau oleh peserta didik. Di SMAN 1 Kedungreja, pada tahap ini guru menginstruksikan peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi dari buku dan internet. Sumber informasi dari buku mereka ialah dari buku paket, LKS, dan sumber dari internet peserta didik akses lewat *handphone*. Guru mengelilingi tiap kelompok untuk memastikan sumber mana saja yang sesuai dan terpercaya untuk dijadikan sebuah jawaban.<sup>87</sup>

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi diantara temannya untuk pembagian tugas mencari data

<sup>86</sup> Dokumentasi Kegiatan Merumuskan Hipotesis Kelas XE.1

<sup>87</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

yang ada di buku dan di internet. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatifnya untuk mendesain hasil sumber informasi atau data yang ditemukan untuk ditulis di karton. Peserta didik juga menggunakan kemampuan berfikir analisisnya untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang mereka dapatkan, apakah sesuai dengan permasalahannya yang sedang dikaji.

Adapun sumber informasi atau data yang peserta didik peroleh ialah sebagai berikut:

Tabel 5  
Sumber Data Kelompok kelas XE.1<sup>88</sup>

Kelompok	Sumber Informasi atau Data
1	LKS PAI
2	Intenet yakni <a href="https://id.scribd.com/document/6410865/Dokumen1">https://id.scribd.com/document/6410865/Dokumen1</a>
3	LKS PAI
4	LKS PAI
5	Buku Pendidikan Agama Islam 2021 dalam internet yakni <a href="https://tirto.id">https://tirto.id</a>

Berikut pengumpulan data yang dibuat oleh peserta didik kelas XE.1:

Tabel 6  
Pengumpulan Data Kelompok Kelas XE.1<sup>89</sup>

Kelompok	Hasil Pengumpulan Data
1	Menurut Imam Syafi'i, imam adalah suatu ucapan, suatu perbuatan, dan suatu niat dimana tidak sempurna salah satunya jika tidak bersamaan dengan yang lain. <i>Syu'abul iman</i> merupakan cabang iman penjabaran dari enam pilar iman, syu'abul iman terdiri dari 77 cabang iman.

<sup>88</sup> Dokumentasi Kegiatan Mengumpulkan Data Kelas XE.1

<sup>89</sup> Dokumentasi Kegiatan Merumuskan Masalah Kelas XE.1

Kelompok	Hasil Pengumpulan Data
2	Orang yang beriman sejati adalah orang yang memiliki keyakinan penuh terhadap Allah SWT, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, hari kebangkitan setelah kematian, dan hari pengumpulan di hari kiamat. Keyakinan ini terpatri di dalam hati tanpa keraguan, dan mempengaruhi orientasi hidup serta tindakan sehari-hari
3	Membaca kalimat <i>thayyibah</i> , membaca Al Qur'an, belajar dan menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, berdoa, berdzikir, menghindari bacaan yang sia-sia
4	Cabang iman dalam perbuatan dan anggota tubuh ada 40
5	<p>Iman akan menghilangkan sifat kepercayaan manusia pada makhluk. Manusia kembali pada fitrahnya menyandarkan semua persoalan hidupnya kepada Allah sebagai satu-satunya penolong.</p> <p>Iman menanamkan sikap tidak takut dengan kematian. Sebaliknya, manusia meyakini bahwa kematian adalah hak Allah. Selain itu, dirinya akan berusaha mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah kematian di akhirat.</p> <p>Iman menghadirkan jiwa yang tenang untuk manusia. Orang beriman cenderung tenang dan tentram sekali pun menghadapi persoalan hidup rumit. Hal itu terwujud karena dia mampu</p>

Kelompok	Hasil Pengumpulan Data
	<p>bersabar dan menjadikan Allah sebaik-baik penolong.</p> <p>Iman menjadikan kehidupan lebih baik dan berkualitas. Iman akan menuntun seseorang hanya melakukan perbuatan baik dan menjauhi hal yang dilarang.</p> <p>Iman menghadirkan sikap ikhlas. Iman membuat seseorang melakukan beragam amalan demi mendapatkan ridho Allah.</p> <p>Iman mendatangkan keberuntungan. Seseorang yang beriman pada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan, termasuk bagian dari hamba yang beruntung.</p> <p>Iman mencegah dari sakit jasmani dan rohani. Seseorang yang jiwa dan raganya dikendalikan oleh iman, maka dirinya cenderung dapat menjaga diri dari melakukan hal yang bisa merugikan. Misal tidak makan berlebih, menjauhi tidur malam agar tidak ketinggalan shalat subuh, dan sebagainya. Efeknya yaitu penyakit jasmani dan rohani bisa dicegah.</p>

#### 5) Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap selanjutnya menguji hipotesis, yaitu menguji semua data jawaban yang didapatkan dari berbagai sumber data dan informasi. Dan merumuskan kesimpulan ialah tahap untuk menguraikan data hasil dari uji hipotesis sebelumnya. DI SMAN 1 Kedungreja pada kedua tahapan ini para peserta didik saling berdiskusi dalam menguji kebenaran suatu jawaban dengan menggunakan data yang ada dan data tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Setelah mereka yakin akan jawaban yang

sudah terpilih dari uji hipotesis sebelumnya, mereka tulis sebagai kesimpulan akhir. Guru membantu peserta didik apabila peserta didik menemukan kesulitan dan memnatau jalannya diskusi. Tiodak jarang peserta didik kebingungan akan banyaknya jawaban yang mereka dapatkan saat pengumpulan data, kemudian mereka bertanya kepada gurunya untuk bertanya mengenai jawaban yang relevan.<sup>90</sup>

Dan di kedua tahapan ini, peserta didik menggunakan kemampuan komunikasi satu sama lain untuk berdiskusi untuk menguji hipotesis yang tersedia. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan kreatif mereka untuk mendesain jawaban yang hasil diskusi di atas kertas. Kemudian peserta didik juga memakai kemampuan memecahkan masalah untuk menuntaskan pengujian hipotesis dan bisa mengambil kesimpulannya. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan argumennya untuk menyakini bahwa jawaban yang mereka dapatkan sudah benar. Kemudian juga peserta didik juga menggunakan berfikir analisis untuk mengidentifikasi data atau informasi yang didapat sewaktu pengumpulan data untuk diujidan ditari kesimpulan darinya. Dan peserta didik menggunakan berfikir rasional dan logis saat berdiskusi mengenai jawaban yang didapat dari berbagai sumber, sekiranya relevan dan bisa dijadikan kesimpulan setelah melewati uji hipotesis.

Berikut merumuskan hipotesis dan merumuskan kesimpulan oleh XE.1:

Tabel 7  
Kesimpulan Akhir Kelompok Kelas XE.1<sup>91</sup>

Kelompok	Hasil Kesimpulan Akhir
1	Iman yaitu kepercayaan yang diwujudkan melalui lisan, hati, dan perbuatan. <i>Syu'abul iman</i> atau

<sup>90</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

<sup>91</sup> Dokumentasi Kegiatan Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan Kelas XE.1

Kelompok	Hasil Kesimpulan Akhir
	cabang iman terdiri dari 77 cabang iman yang penjabaran dari enam rukun iman.
2	Orang yang beriman sejati adalah orang yang memiliki keyakinan penuh terhadap Allah SWT, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, hari kebangkitan setelah kematian, dan hari pengumpulan di hari kiamat. Keyakinan ini terpatri di dalam hati tanpa keraguan, dan mempengaruhi orientasi hidup serta tindakan sehari-hari.
3	Membaca kalimat <i>thayyibah</i> , membaca Al Qur'an, belajar dan menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, berdoa, berdzikir, menghindari bacaan yang sia-sia.
4	Cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan dan anggota tubuh ada 40, diantaranya yaitu <i>thaharah</i> , <i>nazar</i> , <i>kafarat</i> , menghindari riba, dll
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iman menghilangkan sifat kepercayaan terhadap makhluk.</li> <li>b. Iman menanamkan sikap tidak takut menghadapi kematian.</li> <li>c. Iman akan membuat seorang mukmin memiliki jiwa yang tenang.</li> <li>d. Iman mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas.</li> <li>e. Iman menumbuhkan sikap ikhlas.</li> <li>f. Iman mendatangkan keberuntungan.</li> <li>g. Iman mencegah penyakit jasmani dan rohani.</li> </ul>

## 6) Mempresentasikan Jawaban

Pada tahap selanjutnya adalah mempresentasikan jawaban, yaitu memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Di SMAN 1 Kedungreja pada langkah ini guru menginstruksikan peserta didik untuk menjelaskan sekaligus memaparkan hasil diskusi jawaban yang telah mereka lakukan, dan guru berada di belakang untuk menilai, dan mengadakan proses tanya jawab antara kelompok presentator dengan kelompok lainnya, setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya dan saling bertukar informasi atau pandangan. Guru selalu menginstruksikan siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapat.<sup>92</sup>

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berargumen saat menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan diiringi data atau informasi yang valid. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan percaya diri mereka untuk bisa berbicara di depan orang banyak dengan membawakan hasil diskusi yang mereka telah kerjakan bersama. Peserta didik menggunakan kemampuan berfikir rasional dan logisnya saat menjelaskan hasil diskusi kelompok, dan juga untuk berargumen menjawab pertanyaan saat ada yang bertanya dengan disertai data atau sumber yang ada.

Tabel 8  
Presentasi Jawaban Kelas XE.1<sup>93</sup>

Kelompok	Hasil Presentasi Jawaban
1	Pertanyaan dari kelompok 4, apa yang dimaksud dengan iman? Pertanyaan dari kelompok 3, contoh penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari ?
2	Pertanyaan dari kelompok 1, apa yang dimaksud sikap tawadlu dan berikan contohnya! Pertanyaan dari kelompok 3, bagaimana kesimpulan dari presentasi kelompok kalian?

<sup>92</sup> Hasil observasi pada tanggal 11 September 2024.

<sup>93</sup> Dokumentasi kegiatan mempresentasikan jawaban kelas XE.1.

### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas. Guru bertanya kepada siswa, "Kesimpulan apa yang kalian dapat pada pembelajaran hari ini?" Viaul menjawab, "Syu'abul iman terdapat 77 cabang meliputi 30 cabang hati, 7 cabang lisan, dan 40 cabang perbuatan." Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa serta salam.<sup>94</sup>

3. Materi : Tanda - Tanda Orang Beriman, Hikmah dan Manfaat *Syu'abul Iman*  
 Pertemuan : 3 pada tanggal 18 September 2024  
 Kegiatan Pembelajaran :

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu'abul Iman*".<sup>95</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk melanjutkan presentasi dari kelompok 2,3,4 dan 5. Setelah kelompok presentator selesai, guru menambahkan jawaban. Kemudian seluruh kelompok selesai mempresentasikan temuan yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

<sup>94</sup> Hasil observasi pada Rabu, 11 September 2024.

<sup>95</sup> Hasil observasi pada Rabu, 18 September 2024.

menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Guru menegaskan ulang materi dari awal pertemuan sampai pertemuan ini.<sup>96</sup>

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berargumentasi saat menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan diiringi data atau informasi yang valid. Kemudian peserta didik menggunakan kemampuan percaya diri mereka untuk bisa berbicara di depan orang banyak dengan membawakan hasil diskusi yang mereka telah kerjakan bersama. Peserta didik menggunakan kemampuan berfikir rasional dan logisnya saat menjelaskan hasil diskusi kelompok, dan juga untuk berargumentasi menjawab pertanyaan saat ada yang bertanya dengan disertai data atau sumber yang ada.

Tabel 9  
Presentasi Jawaban Kelas XE.1<sup>97</sup>

Kelompok	Hasil Presentasi Jawaban
3	Pertanyaan dari kelompok 4, “menghindari bacaan yang sia-sia”, sebutkan contoh bacaan yang sia-sia! Pertanyaan dari kelompok 3, berikan contoh menjaga lisan dalam kehidupan sehari-hari!
4	Pertanyaan dari kelompok 5, sebutkan ciri-ciri orang munafik yang kelompok kalian ketahui! Pertanyaan dari kelompok 1, jelaskan poin ke 7 dari cabang iman dimensi perbuatan!
5	Pertanyaan dari kelompok 2, bagaimana cara agar kita menjadi manusia yang ikhlas? Pertanyaan dari kelompok 3, mengapa iman dapat mencegah penyakit jasmani dan rohani, sebutkan beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari!

### c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas, guru bertanya kepada siswa, “Apa yang kalian peroleh dari pembelajaran hari ini?” Arsena menjawab, “Hikmah dari *syu’abul iman* ialah iman menghilangkan sifat berharap kepada manusia, menanamkan sikap tidak takut mati, memiliki jiwa yang tenang dan ikhlas, mewujudkan hidup lebih

<sup>96</sup> Hasil observasi pada Rabu, 18 September 2024.

<sup>97</sup> Dokumentasi kegiatan mempresentasikan jawaban kelas XE.1.

berkualitas, mendatangkan keberuntungan, dan sehat jasmani rohani” setelah itu guru menegaskan ulang kesimpulan tentang materi yang dibahas mengenai *syu'abul iman*. Kemudian guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.<sup>98</sup> Evaluasi yang dilakukan guru berupa evaluasi pemahaman konsep dengan penilaian ulangan harian dilakukan pertemuan ketiga setelah pembahasan materi pada bab ini selesai.<sup>99</sup> Evaluasi keterampilan berpikir kritis selama proses model pembelajaran inkuiri berlangsung.<sup>100</sup>

### C. Analisis Data

SMAN 1 Kedungreja merupakan salah satu sekolah yang menekankan pada kreativitas penggunaan model pembelajaran, termasuk didalamnya yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan teori yang ada mengenai pendekatan-pendekatan model pembelajaran inkuiri pendapat dari Haudi yang menyatakan bahwa metode inkuiri ada 3 macam: inkuiri terbimbing (*guide inquiry*), inkuiri bebas (*free Inquiry*), inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free Inkuiri*).<sup>101</sup> Dari hasil pengamatan melalui observasi telah dilaksanakan, penggunaan model pembelajaran inkuiri di SMAN 1 Kedungreja berjenis inkuiri terbimbing, yaitu guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri di SMAN 1 Kedungreja sudah baik dan sesuai menggambarkan ciri-ciri model pembelajaran inkuiri, yaitu sudah dapat membuat para peserta didik aktif dalam proses pencarian data atau informasi, kemudian sudah dapat mengajak peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka kaji dengan mandiri disertai data yang bisa dipertanggungjawabkan disamping sisi dapat membuat

---

<sup>98</sup> Hasil observasi pada Rabu, 18 September 2024.

<sup>99</sup> Hasil observasi pada Rabu, 18 September 2024

<sup>100</sup> Hasil observasi pada Rabu, 18 September 2024.

<sup>101</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*. (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 99-

kepercayaan diri peserta didik mulai tumbuh saat mereka presentasi di depan kelas, dan metode ini sukses mengajak peserta didik untuk berfikir kritis, logis, terstruktur selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari pengamatan saat observasi, tahapan model pembelajaran inkuiri saat dilaksanakan di kelas XE.1 terdapat tahapan yang membuat peserta didik begitu aktif dan kondusif begitupun sebaliknya. Untuk tahapan yang membuat peserta didik begitu aktif dan kondusif ialah ketika tahapan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis pengujian hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Untuk tahapan yang membuat peserta didik kurang begitu aktif dan kondusif ialah tahap pengumpulan data dan mempresentasikan jawaban, dikarenakan mereka terlalu bergantung kepada orang lain untuk mencari datanya, sering bercanda dan ada yang kurang apresiatif terhadap permasalahan yang sedang dikaji bersama kelompoknya. Dan ketika presentasi, peserta didik ada yang lancar menerangkan ke teman-temannya dikarenakan menguasai permasalahan, dan yang tidak menguasai agak kurang dalam menerangkan di hadapan teman-temannya.

Tahapan pada model pembelajaran inkuiri terdiri orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, mempresentasikan jawaban.

#### a. Orientasi

Tahap orientasi di SMAN 1 Kedungreja sudah sesuai dan dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru berusaha memahami peserta didik mengenai materi dengan dua cara, yaitu dengan bercerita singkat melalui infografis dan juga dengan menampilkan *powerpoint* yang di dalamnya terdapat dalil naqli *syu'abul iman*, guru juga mencoba semaksimal mungkin untuk dapat mengajak peserta didik bersemangat dalam pembelajaran disertai dengan tanya jawab yang diselingi dengan penilaian keaktifan peserta didik. Tahapan yang pertama ini sudah sesuai dalam tahapan model pembelajaran inkuiri, dan didukung dengan pemaparan dari Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa orientasi ialah membina dan mengatur suasana kelas agar lebih responsif. Dengan diawali guru mengkondisikan para

peserta didik agar siap menuju proses pembelajaran (mengajak peserta didik untuk berfikir memecahkan masalah). Langkah ini sangatlah penting, karena untuk mendorong kemauan dan seluruh kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran ini akan sia-sia.<sup>102</sup>

#### b. Merumuskan Masalah

Tahap merumuskan masalah di SMAN 1 Kedungreja sudah sesuai dan dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok. Para peserta didik merumuskan masalah semampunya dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru tetap memberikan arahan dan bantuan kepada siswa, kemudian hasil dari diskusi kelompok terkait di tulis di selembar kertas.

Tahapan yang kedua ini sudah sesuai dalam tahapan model pembelajaran inkuiri, dan memiliki kesamaan dengan pemaparan dari Wina Sanjaya, yang menyatakan bahwa, merupakan sebuah langkah untuk membawa peserta didik kepada permasalahan yang mengandung sebuah teka-teki. Masalah hendaknya dirumuskan oleh peserta didik sendiri, hal demikian akan membuat mereka termotivasi dalam belajar apabila mereka dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Guru sebaiknya tidak merumuskan masalah sendiri, namun hanya memberikan topik materi yang dipelajari. kemudian masalah yang dihadapi peserta didik harus mengandung jawaban yang pasti, maka dari itu guru membantu peserta didik merumuskan masalah yang guru mengetahui jawaban itu sebenarnya sudah ada. Tinggal mereka mencari jawaban tersebut.<sup>103</sup>

#### c. Merumuskan Hipotesis

Tahap merumuskan hipotesis di SMAN 1 Kedungreja sudah baik dan sudah sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri, berdasarkan pengamatan peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menyepakati jawaban yang akan dijadikan hipotesis awal, di kelas XE.1

---

<sup>102</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.202.

<sup>103</sup> Sanjaya, hlm.203.

sebagian kelompok sudah faham mengenai hipotesis awal, sebagian kelompok lainnya belum faham.

Tahapan yang ketiga ini sudah sesuai dalam tahapan model pembelajaran inkuiri, dan memiliki kesamaan dengan pemaparan dari Wina Sanjaya yaitu kemampuan peserta didik dalam menduga jawaban dari sebuah permasalahan, apabila individu tersebut dapat membuktikan dari tebakannya, itu akan membuat posisi dirinya untuk berfikir lebih lanjut. Dan di sini peran guru untuk membina kemampuan ini, salah satu caranya yaitu mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara.<sup>104</sup>

#### d. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data di SMAN 1 Kedungreja sudah baik dan sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan pobservasi yang telah dilaksanakan, peserta didik sedang berdiskusi dengan teman kelompoknya, ada yang berdebat, ada yang mencari sumber di internet, ada yang mencari di LKS, ada yang menulis di selembar kertas, semuanya tidak ada yang diam. Semuanya saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang di kaji. Tahapan yang keempat ini sudah sesuai dalam tahapan metode inkuiri, dan memiliki kesamaan dengan pemaparan dari Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa, sebuah aktifitas yang menggali informasi yang dibutuhkan yang gunanya untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Proses dalam pengumpulan data ini dapat memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan ketekunan dan ketelitian dalam mencari sumber tersebut dan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.<sup>105</sup>

#### e. Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan

Tahap menguji hipotesis dan merumuskan masalah di SMAN 1 Kedungreja ini sudah terealisasikan dengan baik dan sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, di saat proses implementasi kedua tahapan ini dilakukan secara bersamaan, disamping sisi untuk menghemat waktu. Peserta didik tidak jarang bertanya

---

<sup>104</sup> Sanjaya, hlm.203-204.

<sup>105</sup> Sanjaya, hlm.204.

kepada guru karena banyaknya jawaban yang didapatkan saat pengumpulan data sebelumnya, tapi guru selalu keliling untuk membantu para peserta didik dalam menentukan dan menunjukkan jawaban yang sekiranya cocok dan relevan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Baru setelah itu peserta didik menulis di selembar kertas.<sup>106</sup>

Tahapan yang kelima dan keenam ini sudah sesuai dalam tahapan metode inkuiri, Di samping itu memiliki kesamaan dengan pemaparan dari Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa, untuk tahap menguji hipotesis ialah proses kegiatan dalam menentukan jawaban bisa dianggap diterima yang berasal dari data yang diperoleh saat pengumpulan data sebelumnya. yang terpenting dalam tahap menguji hipotesis ini ialah keyakinan peserta didik akan jawaban tersebut dengan berdasarkan argumentasi yang kuat dan dibarengi dengan sumber data yang ditemukan dan bisa dipertanggungjawabkan keberadaannya. Dan untuk tahap merumuskan kesimpulan yaitu proses kegiatan mendeskripsikan jawaban yang didapatkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya. Namun karena banyaknya jawaban yang bisa dijadikan kesimpulan membuat peserta didik tidak fokus terhadap permasalahan yang akan diselesaikan, dengan demikian peran guru inilah sangat penting untuk membuat kesimpulan yang akurat dan tepat dengan menunjukkan kepada para peserta didik data mana yang relevan.

#### f. Mempresentasikan Jawaban

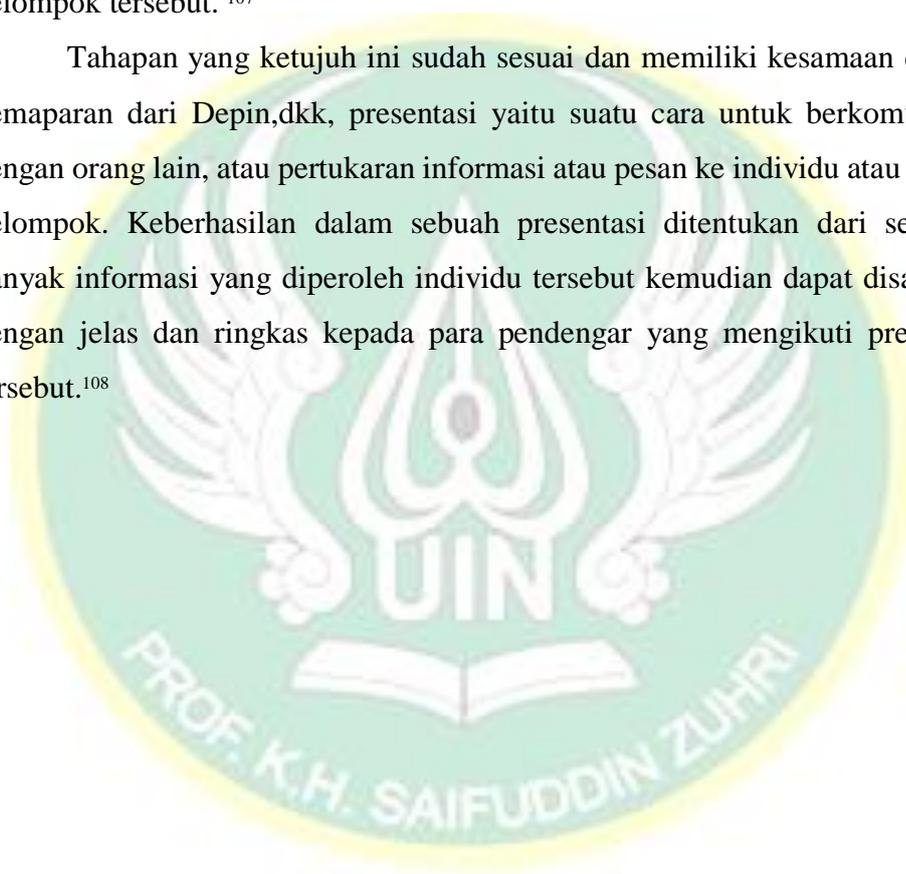
Tahap mempresentasikan jawaban di SMAN 1 Kedungreja sudah terapkan dengan baik, tahapan ini sebagai pelengkap di model pembelajaran inkuiri ini, dikarenakan perlu adanya pemaparan hasil diskusi tersebut agar bisa dipertanggungjawabkan. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, hasil dari diskusi kelompok yang sudah ditulis di selembar kertas peserta didik diperlihatkan ke teman-temannya. Setiap individu dalam kelompok memiliki kewajiban untuk memaparkan penjelasan di hadapan teman-temannya dengan baik, ada yang masih malu-malu karena kurang menguasai jawaban, ada yang

---

<sup>106</sup> Sanjaya, hlm.204-205.

percaya diri karena peserta didik tersebut sudah menguasai jawaban tersebut. Dan kemudian, guru memberikan waktu untuk sesi tanya jawab bagi peserta didik yang belum paham. Ada yang sampai beradu argumen, sampai minta penjelasan kembali dengan disertai data yang mereka peroleh. guru meluruskan memberikan tambahan penjelasan peserta didik di akhir, apabila di penjelasan saat presentasi dinilai masih kurang. Kemudian guru menilai hasil presentasi tiap kelompok tersebut.<sup>107</sup>

Tahapan yang ketujuh ini sudah sesuai dan memiliki kesamaan dengan pemaparan dari Depin,dkk, presentasi yaitu suatu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, atau pertukaran informasi atau pesan ke individu atau sebuah kelompok. Keberhasilan dalam sebuah presentasi ditentukan dari seberapa banyak informasi yang diperoleh individu tersebut kemudian dapat disalurkan dengan jelas dan ringkas kepada para pendengar yang mengikuti presentasi tersebut.<sup>108</sup>



---

<sup>107</sup> Hasil Observasi pada tanggal Rabu, 18 September 2024.

<sup>108</sup> Depin, "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks, dan Contoh Implementasi di Kelas," *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024): hlm.41.

Berikut tabel indikator kemampuan dari berpikir kritis siswa yang berada dalam sintak model pembelajaran inkuiri:

Tabel 10 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis dalam Sintak Model Pembelajaran Inkuiri<sup>109</sup>

Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan berpikir analitis</li> <li>2. Kemampuan berargumen</li> </ol>
Merumuskan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan komunikasi</li> <li>2. Kemampuan kreatif</li> <li>3. Kemampuan keterbukaan diri</li> <li>4. Kemampuan berpikir analitis</li> </ol>
Merumuskan Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan komunikasi</li> <li>2. Kemampuan kreatif</li> <li>3. Kemampuan berpikir analitis</li> </ol>
Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan komunikasi</li> <li>2. Kemampuan kreatif</li> <li>3. Kemampuan berpikir analitis</li> </ol>
Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan komunikasi</li> <li>2. Kemampuan kreatif</li> <li>3. Kemampuan berpikir analitis</li> <li>4. Kemampuan memecahkan masalah</li> <li>5. Kemampuan berargumen</li> <li>6. Kemampuan berpikir rasional dan logis</li> </ol>
Mempresentasikan Jawaban	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan percaya diri</li> <li>2. Kemampuan berargumen</li> <li>3. Kemampuan berpikir rasional dan logis</li> </ol>

<sup>109</sup> Dokumentasi kegiatan mempresentasikan jawaban kelas XE.1.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang sudah dilaksanakan menghasilkan informasi bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan meliputi guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsensi siswa, apersepsi materi sebelumnya dengan mengaitkan materi sedang dibahas, dan memaparkan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru menerapkan sintak model pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, dan mempresentasikan jawaban. Dalam tahap orientasi guru menekankan pada pertanyaan-pertanyaan awal dengan tujuan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis siswa muncul ditandai dengan kemampuan berpikir analitis dan kemampuan berargumen. Dalam tahap merumuskan masalah guru membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, kemampuan berpikir kritis siswa muncul ditandai dengan kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, kemampuan keterbukaan diri dan kemampuan berpikir analitis. Dalam tahap merumuskan hipotesis, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, kemampuan berpikir kritis siswa muncul ditandai dengan kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, dan kemampuan berpikir analitis. Dalam mengumpulkan data, guru menginstruksikan siswa agar mencari sumber data yang relevan yang dapat dipertanggungjawabkan, kemampuan berpikir kritis muncul ditandai dengan kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir analitis, dan kemampuan kreatif.

Dalam kegiatan menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan, guru memantau siswa dalam merumuskan kesimpulan agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari rumusan masalah, kemampuan berpikir kritis muncul ditandai dengan kemampuan komunikasi, kemampuan kreatif, kemampuan berpikir analitis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berargumen, dan kemampuan berpikir rasional dan logis. Dalam tahap mempresentasikan jawaban. Guru menginstruksikan siswa untuk memaparkan kesimpulan yang mereka peroleh, kemampuan berpikir kritis muncul ditandai dengan kemampuan percaya diri, kemampuan berargumen, dan kemampuan berpikir rasional dan logis.

Terakhir, dalam kegiatan penutup menekankan pada evaluasi pemahaman konsep. Jadi ada tes atau penilaian yang bersifat pengetahuan. Kemudian, dari tes ini tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang sudah dipelajari.

#### **B. Keterbatasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti mengakui bahwa penelitian yang dilakukan masih sangat terbatas, kurangnya kemampuan peneliti dalam mencari sumber dan informasi sehingga referensi peneliti masih terbatas untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungreja. Peneliti juga masih kurang dalam menguasai metode penelitian dikarenakan terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dalam mengkaji tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat lebih lengkap dan menyeluruh. Kemudian, diharapkan dapat mencari referensi yang lebih banyak dan akurat. Selain itu, penulis berikutnya juga diharapkan benar-benar menguasai metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan.

#### **C. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran

inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja, maka dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak berikut:

1. Guru PAI SMA Negeri 1 Kedungreja

Diharapkan penggunaan model pembelajaran inkuiri disesuaikan dengan keadan siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran inkuiri dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Peserta Didik SMA Negeri 1 Kedungreja

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadikan peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan tahapan model pembelajaran inkuiri karena dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menambah wawasan di berbagai sumber mengenai agama Islam beserta semua yang berada dalam ruang lingkupnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melaksanakan studi lanjutan tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abror, Sirojuddin. "Implementasi Metode Inkuiri dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran SKI di MA Pembangunan UIN Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Arlina, M. Rayhan Ramadhan, Nelliana Pohan, Dayanti Mandasari, dan Nurhasanah. "Penerapan Strategi Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 5 (2023): 888–98. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1418>.
- Asror, Fuad Mafatichul. "Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2022): 75. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.11230>.
- Aulia, Ridho, dan Wedra Aprison. "Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry pada Mata Pelajaran PAI di SMAN Banuhampu." *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 557–63.
- Darise, Gina Nurvina. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar.'" *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, no. 2 (2021): 18.
- Depin. "Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks, dan Contoh Implementasi di Kelas." *Indonesian Journal on Education and Learning* 1, no. 2 (2024).
- Dhamayanti, Putri Vadia. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3, no. 2 (2022): 209–19.
- Fatkhurrokhman, Maman. "Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Susukan." *Misykah : Jurnal Pemikiran dan Studi Islam* 5, no. 2 (2020): 109–15.
- Haerullah, Ade, dan Said Hasan. *MODEL & PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Teori dan Aplikasi)*. Bantul: CV Lintas Nalar, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Hermawati, Kiki Ayu. “Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Mahera, Rafika. “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Laboratorium Virtual pada Materi Sifat-Sifat Cahaya.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.
- Majid, Abdul, dan Dian Adayani. *Pendidikan Islam berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Munirah, dan A. Amiruddin. “Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP3M UPN Veteran Yogyakarta, 2020.
- Nuraini, Intan. “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah Petukangan Jakarta Selatan.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Nurrisqi, Afida. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 1 (2021).
- Nursapia., Harahap. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Prasetyo, Mochammad Bagas, dan Brillian Rosy. “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020): 109–20. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.

- Purnomo, Eko, dan Novita Loka. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>.
- Rosidi, Rosidi. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Aktivitas Belajar Pai di SMAN 2 Gerung." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.51878/secondary.v3i1.1941>.
- Saharani, Ainun. "Penerapan Model Pembelajaran Inquiri terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 01 Rejang Lebong." IAIN Curup, 2024.
- Saleh, Linda Fatmawati. "Pentingnya Berpikir Kritis." Dalam *Pemikiran Kritis dan Kreatif*, 15–23. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusaka, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2018.
- Simeru, Arden. "Model Pembelajaran." Dalam *Model – Model Pembelajaran*, 1–15. Klaten: Lakeisha, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanti, Wilda. "Model Pembelajaran Inkuiri." Dalam *Model – Model Pembelajaran*, 111–23. Klaten: Lakeisha, 2023.
- Syafruddin, Muhammad Andi, Idawati, dan Safari. "Metode Pembelajaran Inquiry dalam Perspektif Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 103–13. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-08>.
- Wayudi, Mauliana, Suwatno, dan Budi Santoso. "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020): 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.
- Yulianti, Annisa. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Zakiah, Linda, dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

Zulniati. “Pengaruh Guru sebagai Fasilitator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Lampiran 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara untuk Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X
  - a. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri?
  - b. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan perencanaan pada model pembelajaran inkuiri?
  - c. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada model pembelajaran inkuiri?
  - d. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan evaluasi pada model pembelajaran inkuiri?
  - e. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas?
2. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik Kelas XE.1
  - a. Apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
  - b. Apakah kamu tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
  - c. Menurut kamu, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
  - d. Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan model pembelajaran inkuiri?
  - e. Apakah fasilitas di SMAN 1 Kedungreja sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?

#### B. Pedoman Observasi

Pengamatan terhadap upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kedungreja.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SMAN 1 Kedungreja
2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kedungreja
3. Data Peserta Didik SMAN 1 Kedungreja
4. Modul Ajar
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri
6. Surat Telah Melakukan Penelitian



## Lampiran 2

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

#### *Subjek 1*

Tanggal Wawancara : Rabu, 8 September 2024

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Tempat : Lobi

Narasumber : Bapak Jaenuri, Guru PAI kelas X

1. Apa yang bapak ketahui tentang model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian, penemuan, dan penyelidikan secara aktif oleh peserta didik, pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, mengeksplorasi masalah atau melakukan observasi, eksperimen serta analisis data untuk menemukan suatu jawaban atau solusi. Jadi, ciri khas dari model pembelajaran inkuiri ini meliputi yang pertama, siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru itu sebagai fasilitator saja. Kemudian siswa juga melakukan penyelidikan atau penemuan atau menggali informasi, memahami konsep-konsep melalui eksplorasi dan penelitian. Kebetulan materi kali ini terkait dengan masalah keimanan, yaitu syu'abul iman atau cabang-cabang iman. Jadi, siswa aktif mencari informasi, menggali konsep dari berbagai sumber atau referensi. Selanjutnya dalam pembelajaran ini juga mempunyai ciri khas berbasis masalah, jadi dari kegiatan ini kita sebisa mungkin sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang yang harus dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa itu muncul pertanyaan yang sangat kritis begitu. Sehingga siswa aktif mencari solusi dari masalah yang sudah diajukan pertanyaan oleh guru.

2. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan perencanaan pada model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Dalam tahap perencanaan model pembelajaran inkuiri, kami menyusun perencanaan sebagai tahapan penting untuk memastikan proses pembelajaran itu berjalan dan efektif. Yang pertama, merancang tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dari yang sudah ada, kita masukkan ke dalam modul ajar. Dalam modul ajar sudah tercantum semuanya didalamnya. Kita menentukan sumber dan bahan ajarnya. Kemudian, langkah-langkah pembelajarannya serta menyiapkan instrumen penilaian serta menyediakan dukungan dan fasilitas.

3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan pelaksanaan pada model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Dalam tahapan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, yang pertama itu kita ada istilah kegiatan awal. Jadi, peserta didik kita arahkan untuk mengamati dan mempelajari infografis yang tampilannya menarik tentunya juga akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Kemudian dari yang sudah ada, kita berusaha untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik merasa dari guru itu juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didiknya. Kemudian kita berusaha menegaskan kembali yang terlupa juga terkait materi tauhid tentunya siswa itu harus menguatkan penanaman iman itu sangat penting sekali yang mendasar harus ditanamkan sejak dini dari lingkungan keluarga. Sehingga anak tidak hanya mengenalkan teori itu saja tetapi juga termanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari sebagai cerminan keimanan. Jadi, mengamalkan syu'abul iman, cabang-cabang iman sudah dipelajari. Kemudian dalam kegiatan inti ini kami sebagai guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran. Itu yang pertama karena kunci suksesnya disitu. Ketika tidak kondusif tentunya tidak bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kemudian guru juga menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kemudian guru memberikan permasalahan terkait syu'abul iman, cabang-cabang iman, materi yang akan dipelajari, kemudian guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, islam, dan insan sebagai perwujudan penerapan syu'abul iman dan praktik keagamaan di lingkungan sekitar kita. Setelah itu,

peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah. Dari diskusi kelompok tersebut, siswa juga melakukan aktivasi pengumpulan data, informasi dari buku-buku referensi atau hasil browsing dari internet untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang sudah diajukan dari awal kemudian, peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku kemudian yang terakhir kegiatan penutup yaitu siswa mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Tanggal Wawancara : Rabu, 11 September 2024

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Tempat : Lobi

Narasumber : Bapak Jaenuri, Guru PAI kelas X

1. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam tahapan evaluasi pada model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Yang pertama kami melakukan evaluasi pemahaman konsep. Jadi ada tes atau penilaian yang bersifat pengetahuan. Kemudian, dari tes ini tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep-konsep yang sudah dipelajari. Tes ini berbentuk seperti soal-soal pilihan ganda atau esay yang sesuai dengan materi yang diinkuirikan yaitu tentang tema yang terkait dengan soal keimanan, sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Kemudian seberapa jauh kemampuan mereka dalam merumuskan masalahnya kemudian menganalisis informasi, mengumpulkan data-datanya, kemudian ada evaluasi keterampilan. Evaluasi keterampilan juga hasil dari diskusi kelompok, keterampilan berpikir kritis tentunya ini dari proses diskusi kelompok mereka sejauh mana mampu saling bertukar ide atau pandangan. Dan dari hasil inkuiri yang mereka lakukan tentunya dilihat dari sejauh mana mereka mampu berkolaborasi, dan berinteraksi, kemampuan berpikir kritisnya muncul dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tanggal Wawancara : Rabu, 18 September 2024

Waktu : Pukul 08.30 WIB

Tempat : Lobi

Narasumber : Bapak Jaenuri, Guru PAI kelas X

1. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri yang diterapkan di kelas?

Jawab: Jadi, siswa sangat antusias sekali, suasana kelas tampak lebih hidup. Karena siswa lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan diskusi, ya prosesnya itu, kemudian mereka melakukan presentasi di depan kelas. Jadi, siswa itu merasa senang karena mereka tidak hanya menerima dari satu sumber yaitu penjelasan dari guru saja. Melainkan mereka itu aktif mencari sendiri sebagai ciri khas model pembelajaran inkuiri. Jadi, memang tujuan model pembelajaran inkuiri, siswa itu diharapkan mampu mengembangkan diri terkait kemampuan berpikir kritisnya, mandiri, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, serta mendorong rasa ingin tahu siswa secara alami terhadap dunia sekitar mereka.

### *Subjek 2*

Tanggal Wawancara : Rabu, 18 September 2024

Waktu : Pukul 11.55 WIB

Tempat : Depan Kelas XE.1

Narasumber : Senasatya Handaru M, siswa kelas XE.1

1. Apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Tertarik, karena kita lebih memahami cara beragama

2. Apakah kamu tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Tertarik

3. Menurut kamu, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: dapat meningkatkan, karena siswa saling bekerjasama dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi bersama, kemudian juga ada proses tanya jawab membuat siswa lebih berpikir

4. Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Tidak ada

5. Apakah fasilitas di SMAN 1 Kedungreja sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Belum memenuhi, seperti kebersihan dalam rak sepatu

### *Subjek 3*

Tanggal Wawancara : Rabu, 18 September 2024

Waktu : Pukul 12.00 WIB

Tempat : Depan Kelas XE.1

Narasumber : Fahrani Ayu Wandira, siswa kelas XE.1

1. Apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: tertarik, karena saya menyukai mata pelajaran PAI

2. Apakah kamu tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Tertarik

3. Menurut kamu, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Iya, dapat meningkatkan, karena kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui, serta dapat mengulang kembali materi yang sudah kita ketahui, dan meningkatkan kecerdasan otak

4. Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Tidak

5. Apakah fasilitas di SMAN 1 Kedungreja sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Belum

#### *Subjek 4*

Tanggal Wawancara : Rabu, 18 September 2024

Waktu : Pukul 12.05 WIB

Tempat : Depan Kelas XE.1

Narasumber : Nani Sramrotul Anam, siswa kelas XE.1

1. Apakah kamu tertarik dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Tertarik karena menyenangkan

2. Apakah kamu tertarik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Tertarik

3. Menurut kamu, apakah dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

Jawab: Iya, dapat mencerdaskan kecerdasan otak atau cara berpikir siswa

4. Adakah kendala yang kamu alami dalam penerapan model pembelajaran inkuiri?

Jawab: Tidak ada

5. Apakah fasilitas di SMAN 1 Kedungreja sudah mendukung dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawab: Belum

### Lampiran 3

#### TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

##### *Observasi 1*

Hari,Tanggal : Rabu, 4 September 2024

Waktu : 10.15 sampai 11.55 WIB

Tempat : XE.1

Kegiatan dimulai dengan guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun bab materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu’abul Iman*”. Setelah itu guru mengabsen siswa. Guru bertanya kepada siswa, “Apakah sudah belajar sebelum memulai pelajaran?”, siswa menjawab, “Belum” Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang sedang dibahas. Guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Guru bertanya kepada siswa, “Yang NU, tadi pagi melaksanakan sholat?” sebagian siswa menjawab, “Sholat shubuh” sebagian siswa menjawab, “Sholat rebo wekasan” Guru menjelaskan kaitan antara bab 1 mengenai *fastabiqul khoirot* dan bab 2 yaitu membahas tentang iman. Guru memberikan pertanyaan kepada Fahrani, “Apa itu tauhid?”, kemudian Fahrani menjawab, “Tauhid artinya keimanan”. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, diiringi siswa membaca tujuan pembelajaran, guru bertanya kepada siswa, “Cabang iman ada berapa yang kalian ketahui?”, seluruh siswa dengan kompak menjawab “77 cabang”. Guru

memberikan infografis mengenai *syuabul iman*, guru mengintruksikan siswa untuk menganalisis infografis yang telah disediakan.

Guru bertanya kepada siswa, “Apa arti iman secara istilah, silahkan angkat tangan terlebih dahulu” Arsena menjawab, “Percaya kepada Allah disertai mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dalam perbuatan” Siswa lain yang menjawab yaitu Fahrani, “Keyakinan adanya Dzat yang Maha Kuasa” Guru menyimpulkan pendapat dari siswa tentang iman disertai penjelasan dari guru. Afri bertanya, “Rukun iman kan ada enam kenapa *syuabul iman* ada 77?” Selanjutnya, guru menampilkan power point berisi dalil naqli *syu'abul iman* yang merupakan jawaban dari pertanyaan Afri. Guru bertanya kepada siswa, “Di dalam infografis, cabang lisan ada berapa?”, sebagian siswa menjawab, “7 cabang” guru bertanya kembali kepada siswa, “Cabang hati ada berapa?” sebagian siswa menjawab, “40 cabang” selanjutnya guru bertanya kepada siswa “Cabang perbuatan ada berapa? Seluruh siswa menjawab, “30 cabang” Guru bertanya kepada siswa, “Sampai sini paham ya?” siswa menjawab “*InsyaaAllah* paham”.

Selanjutnya guru bertanya kepada siswa, “Coba sekarang tanya kepada kalian, ada teman kalian laki-laki dan perempuan bergandengan tangan, ada yang lihat biasa saja, kalau nekat bergandengan tangan, kira-kira menurutmu itu sikap yang bagaimana?” siswa ada yang menjawab, “Tidak tahu malu”, “Percaya diri” Guru bertanya kembali “indakan yang kamu lakukan apa?” sebagian siswa menjawab “Mengingatkan, menegur, menutupi aib orang lain” Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa serta salam.

## *Observasi 2*

Hari,Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Waktu : 10.15 sampai 11.55 WIB

Tempat : XE.1

Kegiatan diawali dengan guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu'abul Iman*”

Guru mengatur suasana kelas untuk siap dalam belajar dan lebih responsif serta mengajak dan memberi pemahaman kepada siswa mengenai materi yang akan dijelaskan. Guru menjelaskan model pembelajaran inkuiri. Guru menjelaskan kembali materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang sedang dibahas. Guru mengajak peserta didik untuk bisa memecahkan sebuah masalah yang dihadapi, dan meyakinkan peserta didik bahwa di setiap permasalahan pasti ada jawabannya. Guru membagi kelompok menjadi lima kelompok, kemudian guru menginstruksikan para peserta didik untuk merumuskan masalah bersama kelompoknya masing-masing.

Peserta didik saling tanya jawab dan tukar informasi dalam satu kelompok untuk mencari jawaban hipotesis yang tepat kemudian peserta didik yang lain menulis hasil hipotesisnya. Guru mengelilingi tiap kelompok untuk membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan selama merumuskan hipotesis. peserta didik diinstruksikan mencari sumber data informasi jawaban dari berbagai sumber yang bisa dijangkau oleh peserta didik. Guru menginstruksikan

peserta didik untuk diberikan kebebasan dalam mencari sumber informasi dari buku dan internet. Sumber informasi dari buku mereka ialah dari buku paket, LKS, dan sumber dari internet peserta didik akses lewat *handphone*. Guru mengelilingi tiap kelompok untuk memastikan sumber mana saja yang sesuai dan terpercaya untuk dijadikan sebuah jawaban. Para peserta didik saling berdiskusi dalam menguji kebenaran suatu jawaban dengan menggunakan data yang ada dan data tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Setelah mereka yakin akan jawaban yang sudah terpilih dari uji hipotesis sebelumnya, mereka tulis sebagai kesimpulan akhir. Guru membantu peserta didik apabila peserta didik menemukan kesulitan dan memnatau jalannya diskusi. Tidak jarang peserta didik kebingungan akan banyaknya jawaban yang mereka dapatkan saat pengumpulan data, kemudian mereka bertanya kepada gurunya untuk bertanya mengenai jawaban yang relevan.

Guru menginstruksikan peserta didik untuk menjelaskan sekaligus memaparkan hasil diskusi jawaban yang telah mereka lakukan, dan guru berada di belakang untuk menilai, dan mengadakan proses tanya jawab antara kelompok presentator dengan kelompok lainnya, setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya dan saling bertukar informasi atau pandangan. Guru selalu menginstruksikan siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas. Guru bertanya kepada siswa, "Kesimpulan apa yang kalian dapat pada pembelajaran hari ini?" Viaul menjawab, "Syuabul iman terdapat 77 cabang meliputi 30 cabang hati, 7 cabang lisan, dan 40 cabang perbuatan." Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa serta salam.

### *Observasi 3*

Hari,Tanggal : Rabu, 18 September 2024

Waktu : 10.15 sampai 11.55 WIB

Tempat : XE.1

Guru memasuki kelas sambil mengucapkan salam. Setelah itu, guru mengintruksikan peserta didik untuk mengkondisikan kelas, seperti meminta peserta didik untuk mengambil sampah yang ada di sekitarnya, merapikan meja dan pakaian yang belum rapih. Setelah semuanya kondusif, kegiatan selanjutnya pembacaan doa, Al Quran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkannya dengan menstimulus tentang materi yang akan dipelajari, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun materi yang sedang dibahas pada kelas X yaitu “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu’abul Iman*”. Guru meminta siswa untuk melanjutkan presentasi dari kelompok 2,3,4 dan 5. Setelah kelompok presentator selesai, guru menambahkan jawaban. Kemudian seluruh kelompok selesai mempresentasikan temuan yang diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Guru menegaskan ulang materi dari awal pertemuan sampai pertemuan ini. guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang dibahas, guru bertanya kepada siswa, “Apa yang kalian peroleh dari pembelajaran hari ini?” Arsena menjawab, ”Hikmah dari *syu’abul iman* ialah iman menghilangkan sifat berharap kepada manusia, menanamkan sikap tidak takut mati, memiliki jiwa yang tenang dan ikhlas, mewujudkan hidup lebih berkualitas,mendatangkan keberuntungan, dan sehat jasmani rohani” setelah itu guru menegaskan ulang kesimpulan tentang materi yang dibahas mengenai *syu’abul iman*. Kemudian guru menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri dengan memberikan pesan dan motivasi semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## Lampiran 4

### PROFIL SMAN 1 KEDUNGREJA



#### A. Profil Sekolah

1. Status Lembaga : Negeri
2. SK Pendirian Lembaga Induk : 13a/0/1998 tanggal 29 Januari 1998
3. NPSN : 2030077
4. Kepala Sekolah : Akhmad Basir
5. Alamat : Jl. Raya Tambaksari Tromol Kedungreja
6. Telepon : (0280) 5260258
7. Email : sma1\_kedungreja@yahoo.co.id

#### B. Visi Misi

##### 1. Visi

Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, bermartabat, prestasi unggul dan terampil, memiliki daya saing, *life skill*, serta berwawasan lingkungan sehat.

##### 2. Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia pada peserta didik melalui Pendidikan Agama, kegiatan keagamaan, dan keteladanan dari pendidik

dan tenaga kependidikan , serta mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.

- b. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- d. Mewujudkan peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri atau swasta bonafit serta diterima di dunia industri dan dunia usaha bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- e. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- f. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- g. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah.
- h. Menciptakan lingkungan yang bersih, sejuk, hijau, rindang, nyaman, dan berwawasan wiyatamandala.

## Lampiran 5

### DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

#### SMAN 1 KEDUNGREJA

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Akhmad Basir	Kepala Sekolah, Guru Kimia
2	Sumirah, S.P., M.Pd.	Bendahara Gaji, Guru PKWU
3	Suparmi, S.Pd.	Guru BP/BK
4	Taofik Yulianto, S.Pd.	Guru Penjasorkes, Pembina PBB
5	Tarwan, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Biologi
6	Tasiman, S.Pd., M.Pd.	Kepala Perpustakaan, Gr B.Ingggris
7	Tasmini, S.Pd.	Guru PKWU
8	Teguh Novri Hariantono, S.Sos.	Waka Sarpras, Gr Sosiologi
9	Tri Suryo Cahyono, S.Pd.	Wali Kelas, Gr Sejarah
10	Warisno, S.Pd.	Guru PPkn
11	Budi Prabowo, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Sejarah
12	Dedi Idayanto, S.Kom.	Guru TIK
13	Kamsi, S.Sn.	Wali Kelas, Guru Seni Budaya
14	Drs. Miftahul Munir	Wali Kelas, Guru PAI
15	Mohamad Khasbi, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Matematika
16	Muhammad Basit Nuha, S.Pd.	Pembina Pramuka, Gr Matematika
17	Muhammad Kasan Mustofa, S.Pd.	Waka Humas, Gr B Inggris
18	Musriyah, S.Pd.	Wali Kelas, Guru PPKn
19	Paryatun, S.Pd.	Kord Koperasi, Gr Bahasa Inggris
20	Retno Damayanti, S.PI.	Wali Kelas, Guru Geografi
21	Siti Khotiah, S.Pd.	Guru Ekonomi
22	Sri Hartati, S.Pd.	Wali Kelas, Gr Bhs Indonesia
23	Sukisno. S.Pd.	Wali Kelas, Guru Fisika
24	Yeti Damayanti, S.Pd.	Guru Ekonomi
25	Teguh Trisnanto, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Penjasorkes
26	Sumarsih, S.Pd.	Wali Kelas, Gr Bhs Indonesia
27	Miftakhusa'adah, S.Pd.	Wali Kelas, Guru PAI
28	Dwi Hartanti, S.Pd.	Pembina PMR, Guru Kimia
29	Anesty Purnita Haniputri, S.Pd.	Wali Kelas, Gr Bhs Indonesia
30	Eka Apriliani, S.Pd.	Guru Matematika
31	Aji Qomara, S.Pd.	Wk Kurikulum, Gr Matematika
32	Riyanto, S.Pd.	Wali Kelas, Gr Geografi
33	Jahid Khusein, S.Si.	Wk Kesiswaan, Guru Biologi
34	Riri Nur Azizah, S.Pd.	Tim Raport, Guru Matematika
35	Tsany Rahma Wardhani, S.Pd.	Pendamping Proyek, Guru BK
36	Umniyatuz Zahro, S.S.	Guru Bhs Indonesia
37	Tri Yuningsih, S.Pd.	Guru Matematika
38	Winardi, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Kimia

NO	NAMA	JABATAN
39	Dinar Pulungguno WBU, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Penjaskes
40	Jaenuri, S.Pd.I.	Pembina OSIS, Guru PAI
41	Windrayani, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Sejarah
42	Endika Pranatasari, S.Pd.	Wali Kelas, Guru Bahasa Jawa
43	Masrudin, S.Kom	Wali Kelas, Guru TIK
44	Susi Indriati Rahayu, S.Pd.	Guru Biologi
45	Alfi Fauziati, S.Pd.I.	Guru Kimia
46	Suparsih, S.Pd.	Guru Ekonomi
47	Elina Mei Triharyani, S.P.	Kepala Tata Usaha
48	Asminah	Bendahara Operasional
49	Basirun, S.IP.	Perpustakaan, Ops Keuangan
50	Beta Ari Prasetyo, S.Pd.	Ops Sekolah, Kepegawaian
51	Febriyaningsih	Cleaning Service
52	Fitrotussolikhah, a.Ma.Pust.	Tenaga Perpustakaan
53	Mustangirun, A.Ma.Pd.OR.	Sarpras dan Pelayanan Umum
54	Rina Rubihastuti	Tenaga Kepustakaan
55	Sigit Setiadi	Tenaga Adm Kesiswaan
56	Miftahul Munir	Cleaning Service
57	Kusniyati, A.Md.Keb.	Tenaga Kesehatan
58	Rohayah	Tenaga Operasional Koperasi
59	Vina Fatmayanti	Resepsionis
60	Wahyu Sukmajati, S.Pd.	Arsip, Persuratan & Kepegawaian
61	Eko Saputra	Satpam
62	Ao Wibowo	Satpam
63	Sutrisno	Teknisi dan Mekanik Sekolah
64	Nasikhun	Cleaning Service

Lampiran 6

**DATA PESERTA DIDIK SMAN 1 KEDUNGREJA  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	XE.1	10	24	34
2	XE.2	10	26	36
3	XE.3	10	26	36
4	XE.4	10	26	36
5	XE.5	9	25	36
6	XE.6	10	23	33
7	XE.7	12	24	36
8	XE.8	13	23	36
<b>JUMLAH</b>		84	199	283
1	XI F1	8	22	30
2	XI F2	5	28	33
3	XI F3	13	23	36
4	XI F4	12	24	36
5	XI F5	6	30	36
6	XI F6	12	24	36
7	XI F7	10	26	36
8	XI F8	11	21	32
9	XI F9	13	22	35
<b>JUMLAH</b>		90	220	310
1	XII F1	9	26	35
2	XII F2	8	28	36
3	XII F3	4	32	36
4	XII F4	15	19	34
5	XII F5	17	19	36
6	XII F6	13	22	35
7	XII F7	0	36	36
8	XII F8	8	28	36
9	XII F9	9	25	34
<b>JUMLAH</b>		83	235	318
<b>TOTAL</b>		257	654	911

## Lampiran 7

### MODUL AJAR

#### MEMAHAMI HAKIKAT DAN MEWUJUDKAN KETAUHIDAN DENGAN SYU'ABUL IMAN (CABANG-CABANG IMAN)

#### INFORMASI UMUM

##### I. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	<b>: JAENURI, S.Pd.I</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA</b>
<b>Fase / Kelas</b>	<b>: E - X (Sepuluh)</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 JP (45 x2)</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2024</b>

##### II. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran PPKN terkait dengan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila, yang membahas tentang etika dan moral baik sebagai seorang pemeluk agama, maupun sebagai seorang warga negara agar senantiasa membiasakan ucapan, tindakan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai sebagaimana layaknya umat beragama yang beriman dan bertakwa serta sebagai warga negara yang berkepribadian Pancasila.

##### III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

##### IV. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

##### V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## **VI. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry Based Learning* (IBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

### **KOMPONEN INTI**

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Melalui metode *inquiry learning* dan *small group discussion*, peserta didik mampu menganalisis makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya
- Melalui metode *inquiry-based learning* dan *mind map*, peserta didik mampu mempresentasikan makna *syu'abul iman* (cabang-cabang iman)
- Melalui metode *inquiry learning*, *reflective tinkering*, peserta didik mampu meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya;
- Melalui metode refleksi peserta didik mampu membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan

#### **II. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Guru dapat menghubungkan pelajaran pada materi bab sebelumnya dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada saat masih usia dini, apakah di antara peserta didik dibiasakan untuk mengikuti madrasah diniyah, TPA, atau belajar mengaji tentang masalah tauhid. Apakah orang tua membiasakan konsep malu adalah sebagian dari iman, kebersihan sebagian dari iman, kesabaran adalah sebagian dari iman.
- Apabila tidak, maka peserta didik diminta menceritakan kapan pertama kali mereka mendapatkan pelajaran tentang keimanan dan siapa yang mengajarkan, serta bagaimana cara belajarnya. Peserta didik diminta mengambil hikmah dan pelajaran dari apersepsi tersebut.

#### **III. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Sebaiknya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didik bahwa penanaman iman adalah hal yang paling mendasar yang harus dilakukan sejak dini dari lingkungan keluarga. Pendidikan tentang tauhid, yang harus diterima oleh seorang anak, tidak hanya berupa konsep teoritis

saja, namun harus termanifestasikan dalam 3 (tiga) cabang keimanan antara lain ucapan, keyakinan dan amalan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal-hal kecil sekali pun, bahkan hanya dengan masih memiliki rasa malu, menjaga kebersihan dan bersabar ketika menghadapi musibah dan ujian kehidupan.

- Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 2.2).
- Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut (aktivitas 2.3).

#### **IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **PERTEMUAN KE-1**

##### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

##### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Langkah-langkah metode *inquiry learning* pada materi ini adalah sebagai berikut:

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan permasalahan terkait *syu'abul iman* (cabang-cabang iman).
- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait dengan iman, Islam dan ihsan.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari buku-buku referensi atau dari internet untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing buku atau web rujukan.
- Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

##### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## PERTEMUAN KE-2

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

Langkah-langkah metode *inquiry-based learning* dan *mind map* adalah sebagai berikut:

- Guru mengajukan pertanyaan tentang *syu'abul iman* (cabangcabang iman)
- Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat *mind map* untuk bahan presentasi.
- Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian proyek.
- Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan proyek.
- Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
- Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.
  - Guru meminta peserta didik melakukan literasi materi *syu'abul iman*
  - Peserta didik menganalisis dan menelaah *syu'abul iman* dan implementasinya dalam kehidupan
  - Peserta didik memahami pembagian 77 cabang iman ke dalam 3 aspek iman yaitu meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan
  - Peserta didik menyelesaikan proyek penyusunan *mind map* secara berkelompok sesuai dengan pembagian tugas pada aktivitas 2.5.
  - Perwakilan kelompok yang dianggap paling menguasai materi diminta untuk mempresentasikan hasil *mind map* dan kelompok lain secara bergantian dan partisipatif Menanggapi

### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-3**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Langkah-langkah model pembelajaran berbasis refleksi adalah:

- Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
- Guru meminta peserta didik untuk menggambarkan pola telapak tangan kiri berikut dengan jari-jarinya.
- Lakukan hal yang sama untuk telapak tangan kanan pada halaman kosong selanjutnya.
- Mintalah peserta didik untuk melakukan refleksi dan muhasabah diri, 5 hal terburuk apakah yang pernah kamu lakukan yang merupakan perbuatan yang salah kepada sesama manusia dan berdosa kepada Allah Swt. Lalu dituliskan hasil refleksi tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kiri tersebut!
- Lanjutkan sesi muhasabah diri berikutnya, apa yang akan dilakukan agar 5 kesalahan masa lalu tersebut dapat diampuni oleh Allah Swt. dan dimaafkan oleh orang yang terdampak? Mintalah peserta didik untuk menuliskan 5 amal baik tersebut pada pola ruas-ruas jari gambar telapak kanan kamu!
- Dengan niat sungguh-sungguh dan bimbingan orang tua dan guru, berikan motivasi kepada peserta didik

### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

#### **PERTEMUAN KE-4**

##### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

##### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

Langkah-langkah model pembelajaran *reflective thinking* adalah:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait penerapan keyakinan terhadap adanya cabang-cabang iman.
- Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait penerapan perilaku keimanan dan praktik keberagamaan yang dikaitkan dengan tingginya angka kriminalitas dan tindak kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas refleksi masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

##### **Kegiatan Penutup (10 MENIT)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## V. ASESMEN/PENILAIAN

### a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti shalat, puasa sunah, membaca Al-Qur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

### b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

### c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Peserta didik dapat menyusun pengelompokan cabang-cabang iman dengan metode *fish bone* secara digital (atau manual jika sarana dan prasarana tidak mendukung).

Contoh rubrik penilaian menyusun presentasi digital (manual)

Nama kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama proyek :

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
Persiapan	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, dengan lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan, kurang lengkap	Jika memuat program, tujuan, topik dan alasan,

Aspek	Skor dan kriteria skor		
	3	2	1
			tidak lengkap
Pengumpulan data	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap	Jika daftar pertanyaan untuk perencanaan program tidak dilaksanakan semua, tetapi data tidak tercatat dengan rapi dan lengkap
Pengolahan data	Jika pembahasan data sesuai tujuan proyek	Jika pembahasan data kurang menggambarkan tujuan proyek	Jika sekadar melaporkan perencanaan program tanpa membahas data
Pelaporan tertulis	Jika sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif	Jika sistematika penulisan benar namun bahasa kurang komunikatif	Jika penulisan kurang sistematis dan bahasa kurang komunikatif

## VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### 1. Remedial/Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

### 2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi keilmuan tentang *syu'abul iman*, disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan *library search* atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. Ringkasan *Syu'ab al-Iman* karya Imam Abu al-Ma'ali al-Qazwaini
2. *Qami'uth Thughyan*, Menyingkap Rahasia Cabang Keimanan, karya Syekh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi
3. 77 Cabang Keimanan karya Imam Al-Baihaqi
4. Cabang-Cabang Iman (Kitab Karya Kyai Sholeh Darat)

## VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Prosentase penduduk muslim adalah 87,2% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Merupakan populasi penduduk muslim terbesar dari negaranegara di dunia. Namun ternyata, besarnya prosentase populasi penduduk muslim tersebut tidak berkorelasi positif dengan kehidupan dan praktik keberagamaan yang baik. Angka kriminalitas tetap tinggi bahkan cenderung naik setiap waktu, pergaulan bebas pada remaja dan pemuda semakin parah, praktik aborsi, dan tindakan melawan hukum yang lain semakin meningkat. Dan yang lebih memprihatinkan, ternyata tidak sedikit dari mereka yang beridentitas muslim.
2. Lakukan kajian dan analisis sederhana mengapa fenomena ini terjadi. Adakah yang salah dengan praktik keberagamaan masyarakat kita? Mengapa?

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,

  
Drs. AKHMAD BASIR  
NIP. 19690402 199802 1 001

Kedungreja, 1 Juni 2024  
Guru Mata Pelajaran PAI dan  
BP

  
JAENURI, S.Pd.I.  
NIP. 19820413 202421 1 006

## Lampiran 8

### DOKUMENTASI PENELITIAN

#### Wawancara dengan Subjek Penelitian

Wawancara dengan bapak Jenuri, S.Pd.I. guru PAI



Wawancara dengan Siswa Kelas XE.1



## Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

### Orientasi



### Merumuskan Masalah



### Merumuskan Hipotesis



### Mengumpulkan Data



## Menguji Hipotesis dan Merumuskan Kesimpulan



## Mempresentasikan Jawaban



## Lampiran 9

### Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

Jalan Raya Tambaksari Kedungreja NOMOR 212 kedungreja Cilacap Telp. (0280) 5260258  
Faksimile 0280-524538 email. [Sma1\\_kedungreja@yahoo.co.id](mailto:Sma1_kedungreja@yahoo.co.id)

Kode Pos 53263

Nomor : 421.1/133/IX/2024 20 September 2024  
Lampiran :-  
Perihal : Pemberian Ijin Riset Individu

Kepada,

Yth. Dekan Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai haji  
Saefuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Dengan hormat, menanggapi Surat Permohonan Saudara Nomor  
B.m.3440/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 tanggal 19 Agustus 2024 tentang Permohonan Ijin  
Riset Individu Saudara

Nama : Qori Sahara  
NIM : 2017402241  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Akademik : 2024/2025

Telah melaksanakan riset individu dengan objek Upaya Guru dalam Meningkatkan  
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran  
PAI dan BP di SMAN 1 Kedungreja pada tanggal 20 Agustus 2024 s/d 20 September 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya..

Kedungreja, 20 September 2024

Kepala SMAN 1 Kedungreja

Drs. Akhmad Basir  
Pembina Tingkat I

NIP. 19690402 199802 1 001

## Lampiran 10

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Qori Sahara
2. NIM : 2017402241
3. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Mei 2002
4. Alamat : Bangunreja, Kedungreja, Cilacap
5. Nama Ayah : Rifki Muslihin
6. Nama Ibu : Tusiati

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK MASITHOH 01 BANGUNREJA, 2007-2008
2. SDN BANGUNREJA 02, 2008-2014
3. SMPN 2 SIDAREJA, 2014-2017
4. SMAN 1 KEDUNGREJA, 2017-2020
5. UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2020-2024

#### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMAN 1 KEDUNGREJA
2. ROHIS SMAN 1 KEDUNGREJA

Cilacap, 2 Desember 2024



Qori Sahara

NIM.2017402241